

SKRIPSI

**PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, PENGANGGURAN DAN
TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI DI PROVINSI ACEH**



Disusun Oleh :

SISKA NURJANNAH

NIM. 180604022

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2023 M/1444 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siska Nujannah
NIM : 180604022
Program Studi : Ilmu Ekonomi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.***
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.***
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.***
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.***
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.***

Bila dikemudian hari ada tuntutan pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 14 Juni 2023

Yang menyatakan,



Siska Nurjannah

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI


**Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran Dan Tingkat Pendidikan
Terhadap Pertumbuhan Ekonomi
Di Provinsi Aceh**

Disusun Oleh:

Siska Nurjannah
NIM. 180604022

Diajukan untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah
Memenuhi syarat penyelesaian studi pada Program Studi Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I



Dr. Idaryani, S.E., M.Si
NIDN. 0105057503

Pembimbing II



Uliya Azra, S.E., M.Si
NIP.199410022022032001

AR - RANIRY

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi



Cut Dian Fitri, SE., M.Si, Ak., CA
NIP. 198307092014032002

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh

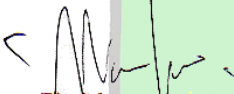
Siska Nurjannah
NIM. 180604022

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Menyelesaikan Program Studi S-1 dalam bidang Ilmu Ekonomi

Pada Hari/Tanggal: Rabu, 14 Juni 2023
25 Dzulqaidah 1444 H

Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

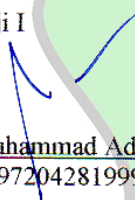
Ketua


Dr. Idaryani, S.E., M.Si
NIDN. 0105057503


Sekretaris


Uliya Azra, S.E., M.Si
NIP. 199410022022032001

Penguji I


Dr. Muhammad Adnan, S.E., M.Si
NIP. 197204281999031005

Penguji II


A. Rahmat Adi, S.E., M.Si
NIDN. 2025027902

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Dr. Hafas Furgani, M.Ec
NIP. 198006252009011009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-755292

Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Siska Nurjannah

NIM : 180604022

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ilmu Ekonomi

Email : siskanurjannah794@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksekutif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKU Skripsi (tulis jenis ilmiah)

Yang berjudul:

Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-mediaformatkan, mengelola, mendisminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada Tanggal : 14 Juni 2023

Penulis

Siska Nurjannah
NIM. 180604022

Mengetahui,

Pembimbing I

Dr. Maryani, S.E., M.Si
NIDN. 0105057503

Pembimbing

Uliya Azra, S.E., M.Si
NIP.199410022022032001

KATA PENGANTAR



Segala Puji dan Syukur bagi Allah SWT Tuhan Semesta Alam, dengan Rahmat, Hidayah dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul penelitian **“Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh”**.

Skripsi ini disusun dengan maksud guna memenuhi persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi, Program Studi Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka penyelesaian penyusunan Skripsi ini, terutama kepada yang terhormat :

1. Dr. Hafas Furqani, M.Ec Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Cut Dian Fitri, S.E., M.Si., Ak Selaku Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi dan Ana Fitria, M.Sc Selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Hafizh Maulana, S.P., S.HI., M.E selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

4. Dr. Idaryani, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing I dan Uliya Azra, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing II, yang tidak bosan-bosannya memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam penulisan Skripsi ini. Sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan. Terima kasih atas bimbingan dan motivasi selama ini.
5. Dr. Muhammad Adnan, S.E., M.Si selaku Penguji I dan Bapak A. Rahmat Adi, S.E., M.Si, selaku Penguji II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan ilmu, arahan serta saran terhadap karya ilmiah ini sehingga sistematika penulisannya menjadi lebih bagus.
6. Cut Elfida, S.HI., MA selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah memberikan saran dan nasehat kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini dan seluruh staf pengajar dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
7. Orang tua yang sangat penulis cintai, Bapak Drs. Helmi dan Ibu Siti Julaikha, yang selalu mendoakan dan memberikan semangat serta motivasi kepada penulis hingga Skripsi ini selesai.
8. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada Zahratussaumi, Novi febriyanti, Sarah Riva, Sumarni, Ema dan mutia dimana telah memberikan dukungan besar serta semangat yang tiada hentinya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini dengan baik.

9. Terima kasih kepada seluruh teman-teman seperjuangan Leting 18 Ilmu Ekonomi yang telah mendukung dan memberikan semangat selama perkuliahan berlangsung di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran atau ide-ide yang bersifat membangun dan bermanfaat bagi semua pihak sangat diharapkan demi kesempurnaan proposal ini. Harapan penulis semoga Skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama Ilmu Ekonomi dan masyarakat terkait.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan taufik dan hidayah-Nya dengan balasan yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini. Penulis hanya dapat mendoakan semoga diberikan umur yang panjang, kesehatan dan juga amalnya diterima disisi Allah SWT sebagai amal yang mulia. Amin Yarabbal ‘Alamin.

Banda Aceh, 17 Januari 2022

Penulis,

Siska Nurjannah

TRANSLITERASI ARAB – LATIN DAN SINGKATAN

**Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun1987 –Nomor:0543 b/u/1987**

a. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	T
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	S	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ž	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	S	29	ي	Y
15	ض	D			

b. Vocal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monofong dan vokal rangkap atau diftong.

1) Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
اَ	<i>Fathah</i>	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I
اُ	<i>Dammah</i>	U

2) Vocal Rangkap

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

TandadanHuruf	Nama	GabunganHuruf
يَ	<i>Fathahdanya</i>	Ai
وَ	<i>Fathahdanwau</i>	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *haul*

3) Maddah

Maddah atau panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda
آيَ	<i>Fathahdanalifata uya</i>	Ā
إِي	<i>Kasrahdanya</i>	Ī
وِي	<i>Dammahdanwa u</i>	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَقُولُ : *yaqūlu*

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta *marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رُوضَةُ الْأَطْفَالِ : *Raudah al-atfāl/ raudatulatfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *Al-Madīnah al-Munawwarah/ alMadīnatul Munawwarah*

طَلْحَةُ : *Talhah*

**Catatan:
Modifikasi**

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudin Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Hamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasa.

ABSTRAK

Nama : Siska Nurjannah
NIM : 180604022
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/IllmuEkonomi
Judul : Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran
Dan Tingkat Pendidikan Terhadap
Pertumbuhan ekonomi Di Provinsi Aceh
Pembimbing I : Dr. Idaryani, S.E., M.Si
Pembimbing II : Uliya Azra, S.E., M.Si

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam menilai kinerja suatu perekonomian, hal tersebut dilakukan untuk melihat hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan oleh suatu negara atau suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi juga merupakan proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Dengan demikian, perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan apabila pendapatan riil masyarakat tahun tertentu lebih besar daripada pendapatan riil masyarakat pada tahun sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh jumlah penduduk, pengangguran dan tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa data *time series*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Tingkat Pendidikan (Rata-rata Lama Sekolah), selama 31 tahun dari tahun 1990-2021. Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa Jumlah Penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Dan Pengangguran juga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Serta Tingkat Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Serta secara simultan Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Tingkat Pendidikan secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh.

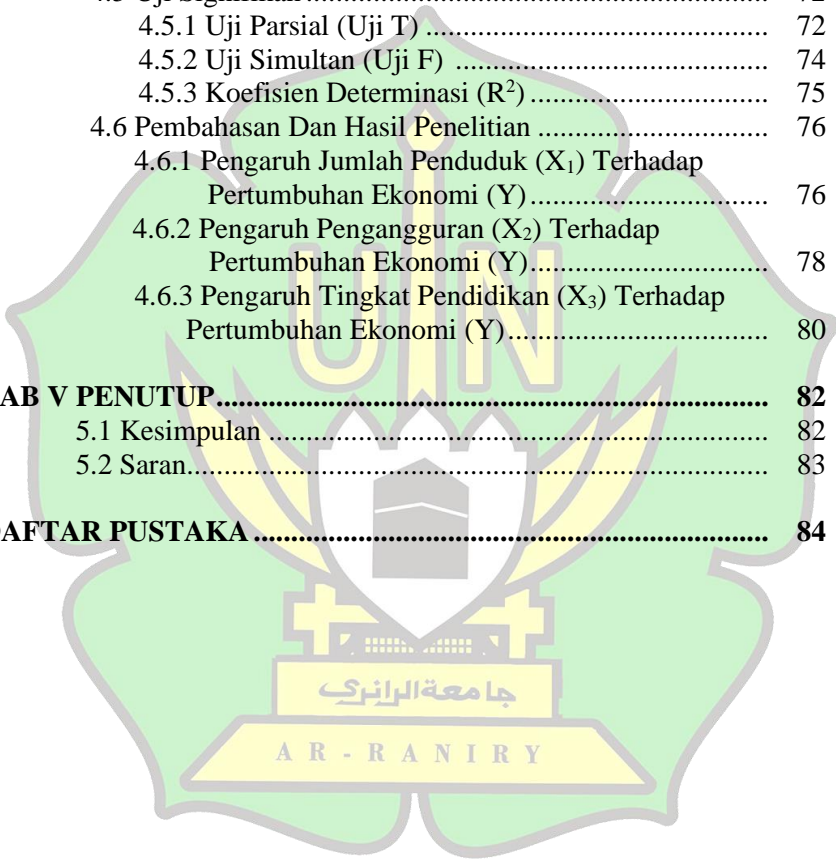
Kata Kunci : Jumlah penduduk, Pengangguran, Tingkat pendidikan, dan Pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL KEASLIAN	i
HALAMAN JUDUL KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI.....	iv
PENGESAHAN SIDANG SKRIPSI.....	v
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
TRANSLITERASI ARAB – LATIN DAN SINGKATAN	x
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR SINGKATAN	xix
DAFTAR RUMUS	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan Penelitian.....	12
1.4 Manfaat Penelitian.....	12
1.5 Sistematika Penelitian	14
BAB II LANDASAN TEORI.....	15
2.1 Pertumbuhan Ekonomi	15
2.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi.....	16
2.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi	20
2.2 Penduduk.....	22
2.2.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk	22
2.3 Pengangguran	24
2.3.1 Jenis-Jenis Pengangguran	26
2.3.2 Ciri-Ciri Pengangguran.....	28
2.3.3 Penyebab Pengangguran	29
2.3.4 Dampak Pengangguran	29
2.3.5 Upaya Mengatasi Pengangguran.....	30

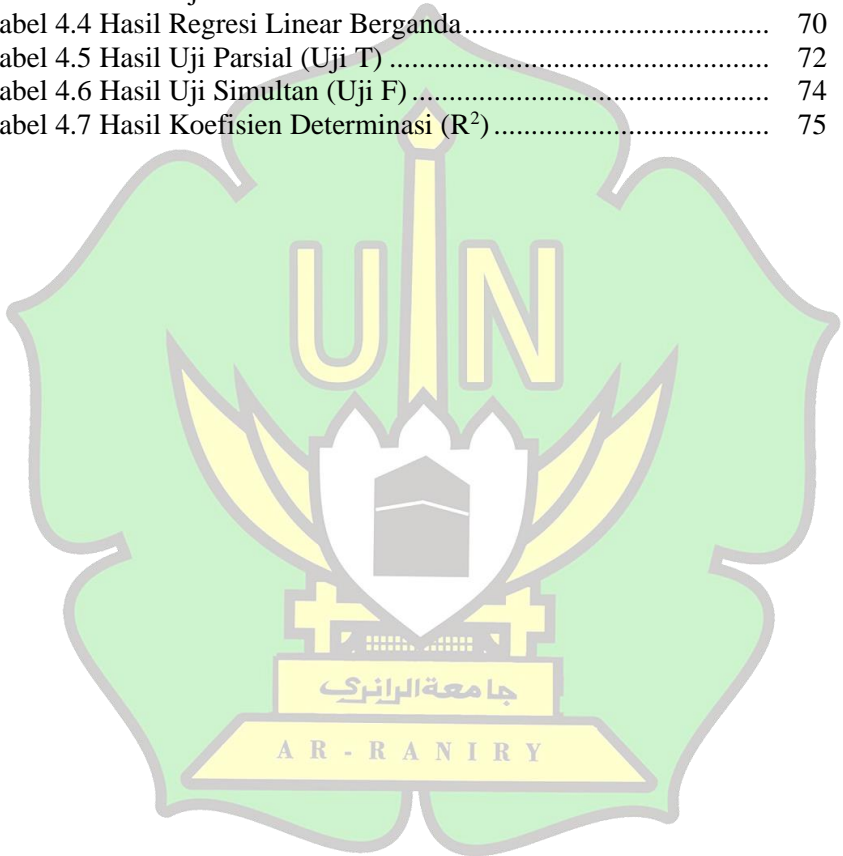
2.4 Pendidikan	31
2.4.1 Fungsi Pendidikan	32
2.4.2 Jalur Pendidikan	33
2.4.3 Indikator Pendidikan	34
2.5 Pengaruh Antar Variabel	35
2.5.1 Pengaruh Variabel Jumlah Penduduk (X_1) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)	35
2.5.2 Pengaruh Variabel Jumlah Pengangguran (X_2) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)	36
2.5.3 Pengaruh Variabel Tingkat Pendidikan (X_3) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)	38
2.6 Penelitian Terkait	39
2.7 Kerangka Berpikir	48
2.8 Hipotesis	49
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	50
3.1 Rancangan Penelitian	50
3.2 Jenis Dan Sumber Data	50
3.3 Sampel	51
3.4 Variabel Penelitian	51
3.4.1 Variabel Terikat (Dependen)	51
3.4.2 Variabel Bebas (Independen)	51
3.5 Teknik Analisis Data	52
3.5.1 Analisis Regresi Linear Berganda	53
3.6 Uji Asumsi Klasik	54
3.6.1 Uji Normalitas	54
3.6.2 Uji Multikolinieritas	54
3.6.3 Uji Heterokedastisitas	55
3.6.4 Uji Autokorelasi	56
3.7 Pengujian Hipotesis	56
3.7.1 Uji Hipotesis Parsial (Uji T)	56
3.7.2 Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)	57
3.7.3 Koefisien Determinasi R^2	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	59
4.1 Gambaran Umum Provinsi Aceh	59
4.2 Deskripsi Variabel Penelitian	60
4.2.1 Pertumbuhan Ekonomi	60
4.2.2 Jumlah Penduduk	62
4.2.3 Pengangguran	63
4.2.4 Tingkat Pendidikan	65

4.3 Analisis Hasil Penelitian.....	66
4.3.1 Uji Asumsi Klasik.....	66
4.3.2 Uji Normalitas.....	66
4.3.3 Uji Multikolinearitas.....	67
4.3.4 Uji Heteroskedastisitas.....	68
4.3.5 Uji Autokorelasi.....	69
4.4 Analisis Regresi Linear Berganda	70
4.5 Uji Signifikan	72
4.5.1 Uji Parsial (Uji T)	72
4.5.2 Uji Simultan (Uji F)	74
4.5.3 Koefisien Determinasi (R^2)	75
4.6 Pembahasan Dan Hasil Penelitian	76
4.6.1 Pengaruh Jumlah Penduduk (X_1) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).....	76
4.6.2 Pengaruh Pengangguran (X_2) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).....	78
4.6.3 Pengaruh Tingkat Pendidikan (X_3) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).....	80
BAB V PENUTUP.....	82
5.1 Kesimpulan	82
5.2 Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	84



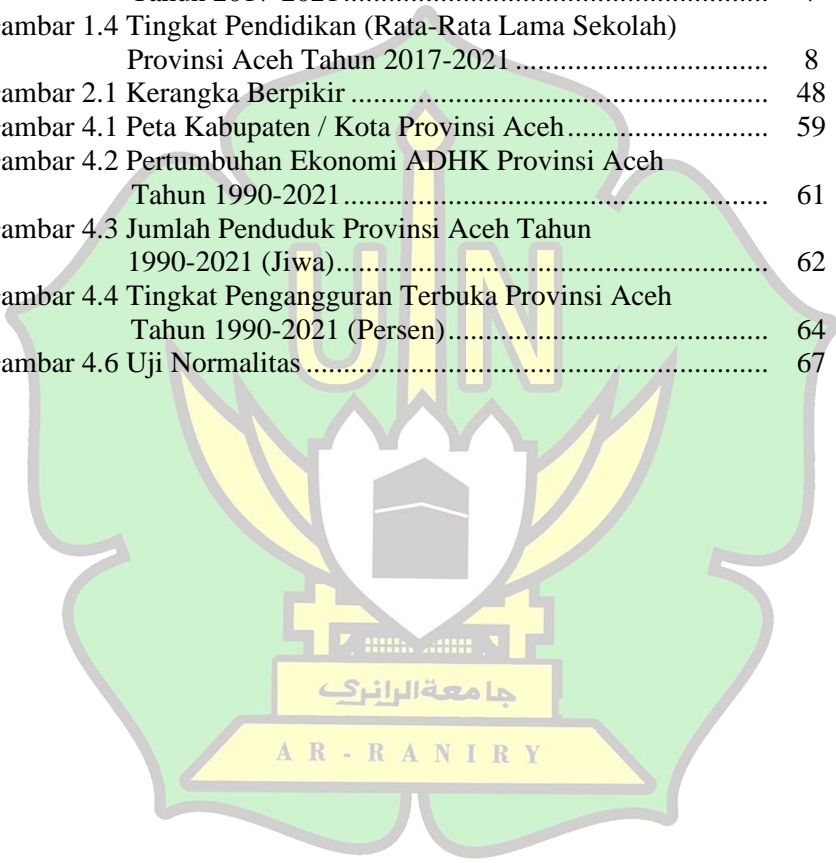
DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terkait	39
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel	52
Tabel 4.1 Hasil Uji Multikolinieritas.....	68
Tabel 4.2 Hasil Uji Heterokedastisitas	69
Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi.....	70
Tabel 4.4 Hasil Regresi Linear Berganda.....	70
Tabel 4.5 Hasil Uji Parsial (Uji T)	72
Tabel 4.6 Hasil Uji Simultan (Uji F)	74
Tabel 4.7 Hasil Koefisien Determinasi (R^2).....	75



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Pertumbuhan Ekonomi ADHK Provinsi Aceh Tahun 2017-2021	2
Gambar 1.2 Jumlah Penduduk Provinsi Aceh Tahun 2017-2021	5
Gambar 1.3 Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Aceh Tahun 2017-2021	7
Gambar 1.4 Tingkat Pendidikan (Rata-Rata Lama Sekolah) Provinsi Aceh Tahun 2017-2021	8
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	48
Gambar 4.1 Peta Kabupaten / Kota Provinsi Aceh	59
Gambar 4.2 Pertumbuhan Ekonomi ADHK Provinsi Aceh Tahun 1990-2021	61
Gambar 4.3 Jumlah Penduduk Provinsi Aceh Tahun 1990-2021 (Jiwa).....	62
Gambar 4.4 Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Aceh Tahun 1990-2021 (Persen).....	64
Gambar 4.6 Uji Normalitas	67



DAFTAR SINGKATAN

ADHK	: Atas Dasar Harga Konstan
BPS	: Badan Pusat Statistik
PDRB	: Produk Domestik Regional Bruto
JP	: Jumlah Penduduk
TPT	: Tingkat Pengangguran Terbuka
TP	: Tingkat Pendidikan
OLS	: Ordinary Least Square
VIF	: Variance Inflation Factor
LTMPT	: Lembaga Tes Masuk Perguruan Tinggi
UTBK	: Ujian Tulis Berbasis Komputer



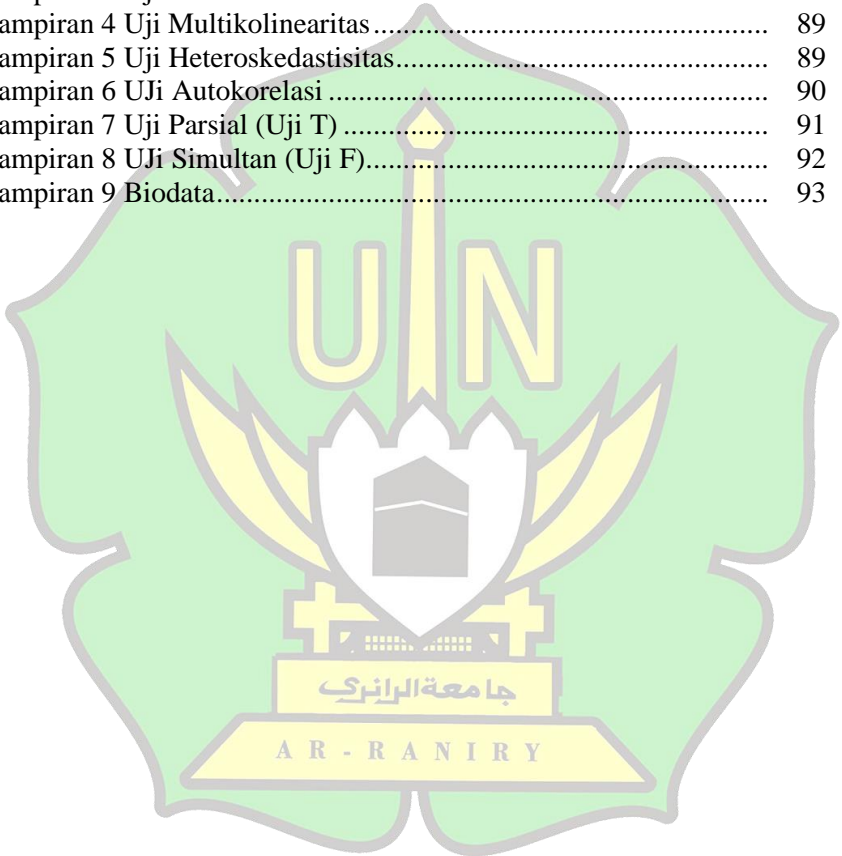
DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 3.1 Analisis Regresi Linear Berganda	53
Rumus 3.2 Analisis Regresi Linear Berganda Lebih Dari Variabel Bebas	53



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Data Pertumbuhan Ekonomi (ADHK), Jumlah Penduduk, Pengangguran (TPT), Dan Tingkat Pendidikan (Rata-rata Lama Sekolah)	87
Lampiran 2 Hasil Regresi Linear Berganda	88
Lampiran 3 Uji Normalitas	88
Lampiran 4 Uji Multikolinearitas	89
Lampiran 5 Uji Heteroskedastisitas	89
Lampiran 6 Uji Autokorelasi	90
Lampiran 7 Uji Parsial (Uji T)	91
Lampiran 8 Uji Simultan (Uji F)	92
Lampiran 9 Biodata	93



BAB I

PENDAHULUAN

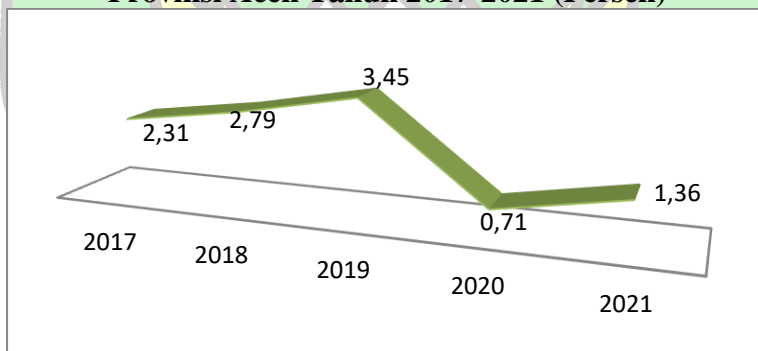
1.1. Latar Belakang masalah

Indonesia adalah salah satu negara berkembang, yang masih banyak memiliki tahap dan proses yang dihadapi agar dapat meningkatkan pembangunan di bidang perekonomian, sehingga mampu untuk bersaing dengan negara-negara maju. Peningkatan pembangunan di bidang ekonomi menjadi tujuan bagi negara agar kesejahteraan masyarakat dapat meningkat seiring dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam menilai kinerja suatu perekonomian, hal tersebut dilakukan untuk melihat hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan oleh suatu negara atau suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi juga merupakan proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Dengan demikian, perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan apabila pendapatan riil masyarakat pada tahun tertentu lebih besar daripada pendapatan riil masyarakat pada tahun sebelumnya. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi akan menunjukkan sejauh mana produktifitas perekonomian dapat menghasilkan tambahan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat pada periode tertentu (Boediono, 2013).

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses dari tahapan kemajuan ekonomi selanjutnya, yaitu dengan adanya kesempatan kerja dan produktifitas serta distribusi pendapatan. Untuk mengetahui sejauh mana pertumbuhan ekonomi suatu negara atau

wilayah adalah dengan mengetahui tingkat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) riil (Sitindaon, 2013). Pertumbuhan ekonomi rakyat dapat dikatakan sejahtera jika output perkapita mengalami peningkatan. Karena pembangunan suatu negara tidak terlepas dari pemerintah daerah yang memiliki peran penting dalam keberhasilan perekonomian daerah tersebut, dengan melalui pemanfaatan sumber daya secara optimal. Hal tersebut merupakan upaya untuk meningkatkan peran serta kemampuan daerah tersebut dalam rangka pembangunan, maka pemerintah daerah tentunya dituntut untuk bekerja sama dalam pembiayaan kegiatan operasionalnya (Alifah, dkk 2019).

Grafik 1.1 Pertumbuhan Ekonomi ADHK Provinsi Aceh Tahun 2017-2021 (Persen)



Sumber data: Badan Pusat Statistik (BPS) diolah, 2022

Pada grafik 1.1 menunjukkan bahwa adanya penurunan dan peningkatan pertumbuhan ekonomi. Pada tahun 2020 Pertumbuhan ekonomi di Aceh mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar 0,71%. Penurunan ini disebabkan oleh adanya Covid-19 yang melanda Indonesia bahkan Aceh, sehingga penurunan ini

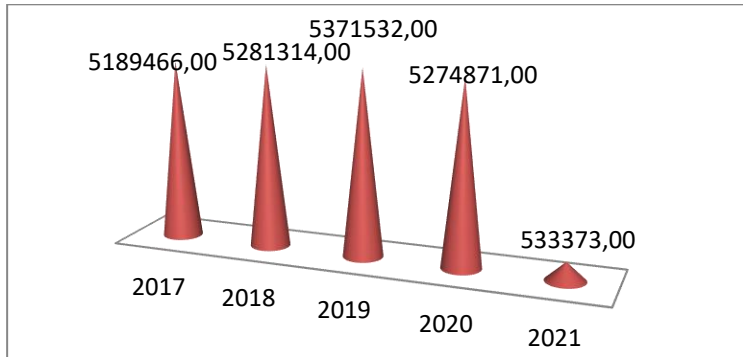
banyak memiliki permasalahan terutama di bidang ekonomi. Penurunan ini biasanya juga terjadi ketika pengeluaran pemerintah mengalami kenaikan, maka biaya rutin yang dikeluarkan oleh pemerintah juga ikut bertambah. Kemudian PDRB Aceh pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 3,45% dan tumbuh sebesar 4,15%. Jika dilihat dari sisi produksi, pertumbuhan ekonomi dicapai oleh lapangan usaha pengadaaan air sebesar 27,25%. Dan jika dilihat dari sisi pengeluaran, pertumbuhan ekonomi yang tinggi dikarenakan adanya komponen impor luar negeri sebesar 53,22%. Serta pada tahun 2021 pertumbuhan ekonomi di Aceh juga ikut menurun sebesar 1,36%, penurunan ini terjadi karena melemahnya belanja rumah tangga dan pemerintah sehingga menyebabkan permintaan konsumsi ikut menurun. Berdasarkan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2017 dan 2018, mengalami peningkatan sebesar 2,31% dan 2,79%. Peningkatan tersebut terjadi karena adanya komponen pengeluaran konsumsi pemerintah memberikan pertumbuhan ekonomi yang tinggi melalui lapangan usaha penyediaan akomodasi konsumsi sebesar 11,27 %. Serta adanya komponen ekspor luar negeri yaitu sebesar 40,31 % (BPS 2018): Y

Selain masalah pembangunan ekonomi yang menjadi indikator penting dalam proses pertumbuhan ekonomi, banyak ahli yang mengatakan bahwa penduduk bukan hanya sebagai obyek dari pembangunan tetapi penduduk sekaligus sebagai subjek dari pembangunan. Karena diisyaratkan bahwa penduduk harus ikut sebagai subjek maka dibutuhkan peningkatan kualitas sumberdaya

manusia, agar target pembangunan ekonomi yang diinginkan bisa tercapai. Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap (BPS 2015).

Beberapa peneliti menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan meningkatnya populasi dan pengetahuan akibat dari kemajuan teknologi, maka akan menambah jumlah permintaan barang dan jasa. Sebagian peneliti lainnya berpendapat bahwa faktor pertumbuhan penduduk berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, dikarenakan kenaikan pertumbuhan penduduk akan menghambat pertumbuhan pendapatan nasional, dan juga peningkatan jumlah penduduk akan menyebabkan kelangkaan sumber daya alam. Pertumbuhan penduduk yang pesat akan mengakibatkan peningkatan jumlah tenaga kerja yang pesat pula. Banyak teori dan kerangka empiris telah membuktikan bahwa tenaga kerja tidak hanya dipandang sebagai satu bagian unit dalam penciptaan output (produksi), namun juga bagaimana kualitas tenaga kerja tersebut berinteraksi dengan faktor-faktor produksi lainnya untuk menciptakan nilai tambah (Zulfa, 2016).

**Grafik 1.2 Jumlah Penduduk Provinsi Aceh
Tahun 2017-2021 (Jiwa)**



Sumber data: Badan Pusat Statistik (BPS) diolah, 2022

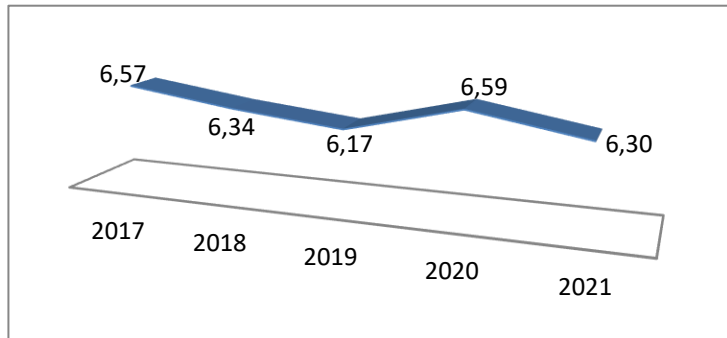
Grafik 1.2 diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Aceh pada tahun 2021 mengalami penurunan yang signifikan sebesar 5,3 juta jiwa, dan penurunan jumlah penduduk juga terjadi pada tahun 2017 sebesar 5,18 juta jiwa. Penurunan dan peningkatan jumlah penduduk biasanya disebabkan oleh adanya kelahiran (*natalitas*), kematian (*mortalitas*) dan perpindahan penduduk (*migrasi*), (Rochaida, 2016). Kemudian jumlah penduduk yang pesat mengalami peningkatan pada tahun 2019 sebesar 5,37 juta jiwa, peningkatan jumlah tersebut juga terjadi pada tahun 2018 sebesar 5,28 juta jiwa. Kelahiran dan kematian merupakan faktor dari pertumbuhan alami, karena kelahiran dan kematian merupakan faktor utama pertumbuhan penduduk yang dipengaruhi oleh kesehatan. Negara Indonesia memiliki jumlah penduduk yang bertambah setiap tahunnya termasuk Aceh. Hal tersebut mendorong agar negara indonesia untuk terus giat dalam meningkatkan kualitas penduduk untuk keperluan pembangunan dalam rangka

meningkatkan pertumbuhan ekonomi. (sugiyanto dan kurniawati, 2021)

Dengan bertambahnya jumlah penduduk maka angkatan kerja juga ikut bertambah. Akan tetapi pertumbuhan kesempatan kerja sering tidak sebanding dengan pertumbuhan angkatan kerja. Dengan demikian pembangunan ekonomi sangat diperlukan untuk membuka kesempatan kerja, sehingga bisa mengimbangi pertumbuhan angkatan kerja yang pada akhirnya akan mengurangi pengangguran (Hardini, 2017).

Pengangguran adalah sebutan untuk angkatan kerja (penduduk berumur 15-65 tahun), yang tidak bekerja sama sekali atau sedang mencari pekerjaan. Orang yang tidak sedang mencari pekerjaan contohnya seperti, ibu rumah tangga, siswa sekolah SMP, SMA, mahasiswa perguruan tinggi, dan sebagainya, karena belum atau tidak membutuhkan pekerjaan. Pengangguran biasanya disebabkan karena jumlah angkatan kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang ada. Pengangguran merupakan suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya (sadono, 2011:13). Pengangguran juga merupakan masalah yang kompleks karena memengaruhi sekaligus di pengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berkaitan mengikuti pola yang tidak selalu mudah dipahami. Apabila pengangguran tersebut tidak segera diatasi, maka dapat menimbulkan kesenjangan sosial dan berpotensi mengakibatkan kemiskinan BPS (2016).

**Grafik 1.3 Tingkat Pengangguran Terbuka
Provinsi Aceh Tahun 2017-2021**



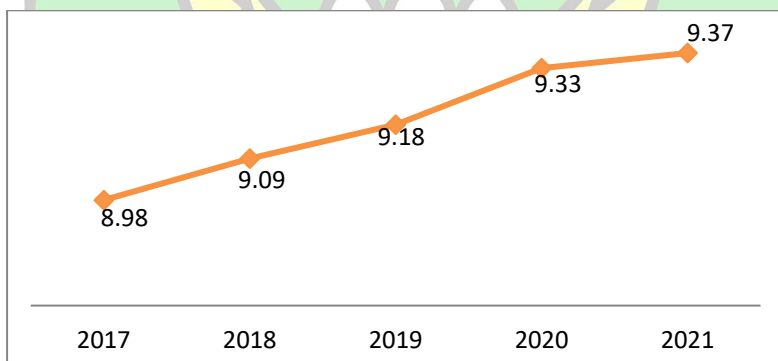
Sumber data: Badan Pusat Statistik (BPS) diolah, 2022

Grafik 1.3 diatas menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka di Aceh pada tahun 2019 mengalami penurunan yang signifikan sebesar 6,17%, penurunan tersebut terjadi karena adanya pertumbuhan lapangan kerja meningkat, sehingga masyarakat tidak dapat memperoleh pekerjaan, (BPS 2019). Kemudian pada tahun 2020 tingkat pengangguran terus mengalami peningkatan sebesar 6,57%. Banyaknya pengangguran tersebut dapat dipengaruhi oleh pendidikan yang rendah, semakin rendahnya pendidikan seseorang, maka sumberdaya manusia akan menurun dan produktifitas juga ikut menurun. Pendidikan merupakan suatu proses berkelanjutan yang bertujuan untuk memperbanyak keterampilan, pengetahuan dan perilaku serta membentuk integritas pendidikan setiap individu (Putri, 2016).

Tingkat pendidikan merupakan salah satu variabel yang memengaruhi tingkat pengangguran, karena pendidikan merupakan salah satu modal dasar yang dimiliki manusia yang harus dipenuhi

untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula kemampuan seseorang dalam bekerja. Kondisi persaingan yang semakin ketat dan diiringi pula dengan kemajuan teknologi yang semakin canggih akan membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Adanya pengaruh tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di tunjukkan oleh penelitian (Irena, 2016) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, karena melalui pendidikan maka dapat mendorong perekonomian lebih berkembang.

Grafik 1.4 Tingkat Pendidikan (Rata-Rata Lama Sekolah) Provinsi Aceh Tahun 2017-2021



Sumber data: Badan Pusat Statistik (BPS) diolah, 2022

Berdasarkan grafik 1.4 diatas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan di Provinsi Aceh mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar 8.98. Penurunan ini biasanya disebabkan oleh kualitas pendidikan yang rendah, untuk itu pemerintah Aceh telah melakukan berbagai cara diantaranya dengan mengembangkan kurikulum

berbasis kompetensi dan mutu pengajar sehingga diharapkan dapat menciptakan lulusan yang lebih berkualitas. Sementara itu, tingkat pendidikan tertinggi di capai pada tahun 2021 sebesar 9.37. Pendidikan di Aceh telah cukup baik di banding tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2018 sebesar 9.09, kemudian pada tahun 2019 memperoleh sebesar 9.18 dan juga pada tahun 2020 sebesar 9.33. Peningkatan kualitas pendidikan ini terjadi karena pemerintah Aceh telah berusaha meningkatkan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) tenaga kerja, peserta didik dan juga manajemen pendidikan yang ideal. Melalui pendidikan diharapkan dapat memperbaiki mutu untuk meningkatkan produktifitas bagi masyarakat, serta dapat meningkatkan pendapatan bagi masyarakat itu sendiri sehingga nantinya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi .

Faktor pertama penentu pertumbuhan ekonomi adalah produktivitas tenaga kerja (*human Capital*), yang dalam istilah ekonomi untuk pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh pekerja melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman. Modal manusia termasuk kecakapan yang dibentuk mulai masa kanak-kanak, sekolah, universitas, dan balai pelatihan kerja untuk orang dewasa. Modal manusia akan meningkatkan kemampuan sebuah negara untuk memproduksi barang dan jasa (Afif, 2017).

Beberapa penelitian terkait yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu variabel jumlah penduduk, pengangguran dan tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Aceh. Fatima, dkk (2022) menyatakan variabel jumlah penduduk

berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dyan (2021) yang menyatakan, variabel jumlah penduduk tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Handayani, dkk (2016) juga menyatakan hal yang sama. Menurut Afifa, dkk (2021) variabel jumlah pengangguran mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, jika jumlah pengangguran mengalami peningkatan, maka akan diikuti oleh penurunan pertumbuhan ekonomi. Penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widayati, dkk (2019) variabel jumlah pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurut Alifah, dkk (2021) Tingkat pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada taraf nyata lima persen. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Afif (2017) menyatakan bahwa variabel tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan data dari BPS, (2022) menyatakan bahwa Aceh merupakan salah satu provinsi yang tergolong miskin, di karenakan jumlah penduduk miskin di Aceh naik menjadi 15,53%. Kenaikan ini membuat Aceh bertahan sebagai daerah termiskin disumatera, dan termasuk 5 provinsi miskin di Indonesia. Adapun jumlah penduduk miskin di Aceh pada September 2021 sebanyak 850.260 orang, hal ini disebabkan karena jumlah penduduk yang pesat tetapi tidak mempunyai peluang yang baik untuk bekerja (BPS, 2022). Selain itu

BPS mencatat bahwa jumlah pengangguran di Aceh mencapai 136.000 orang hingga februari tahun 2020 lalu. Dari angka tersebut, jumlah pengangguran paling banyak dari kalangan lulusan perguruan tinggi. Meskipun TPT di Aceh sempat menurun pada tahun 2021 sebesar 6,30 %, hal ini belum tentu bisa dikatakan bahwa TPT di Aceh stabil, oleh karena itu diperlukan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut (BPS, 2020). Adapun mutu pendidikan di Aceh saat ini sangat memprihatinkan, indikatornya sangat jelas yaitu karena nilai (kualiatas bukan kuantitas). Nilai UTBK anak-anak Aceh untuk ujian di jalur sains dan teknologi (Saintek) berada di peringkat 24 dengan nilai rata-rata 486,67. Sementara nilai untuk jalur sosial dan humaniora (Soshum), Aceh berada pada peringkat 26 dengan nila rata-rata 472,86. Lembaga Tes Masuk Perguruan Tinggi (LTMPT) mengumumkan mutu pendidikan Aceh berada di bawah Papua Barat yang menempati rangking 22 dan Bengkulu yang masuk 17 besar. Sehubungan dengan itu, ada baiknya Disdik di Aceh untuk melakukan studi banding ke Papua dalam rangka mengejar ketertinggalan dalam dunia pendidikan di masa mendatang.

Berdasarkan dari masalah yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul **“Pengaruh Jumlah Penduduk, Jumlah Pengangguran Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh”**

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Aceh ?
2. Bagaimana pengaruh jumlah pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Aceh ?
3. Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Aceh ?
4. Bagaimana pengaruh jumlah penduduk, jumlah pengangguran dan tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Aceh.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh jumlah pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Aceh.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Aceh.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh jumlah penduduk, jumlah pengangguran dan tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Aceh.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna:

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Sebagai upaya untuk menjelaskan mengenai faktor yang mempengaruhi jumlah penduduk, jumlah pengangguran, dan tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Aceh.

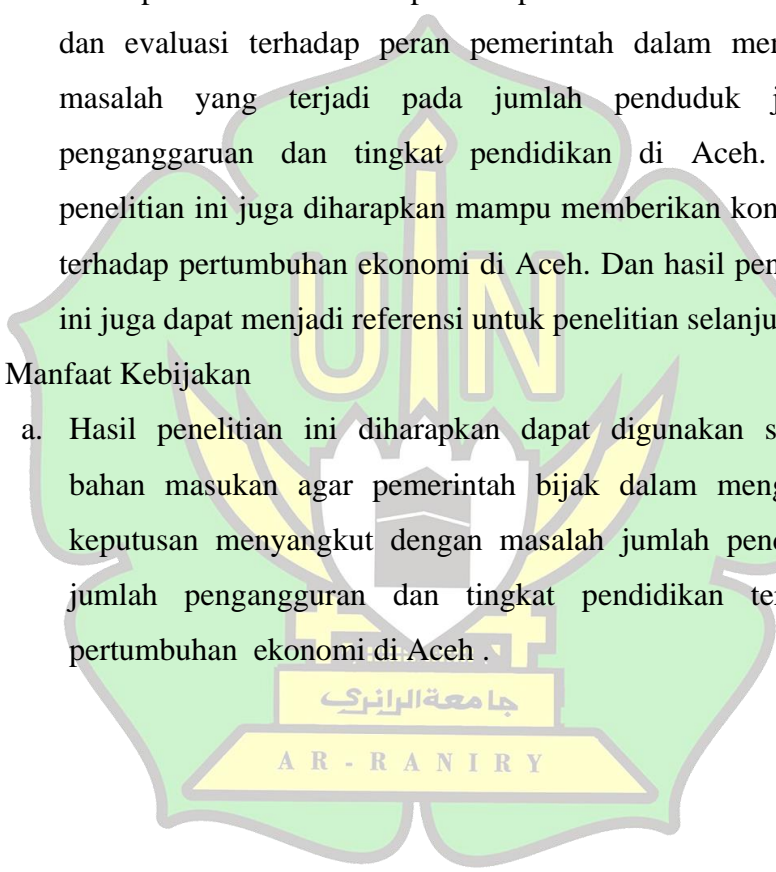
Dan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pola pemikiran baru dan sebagai bahan masukan dalam penelitian sosial dan pada tingkat pertumbuhan ekonomi di Aceh.

2. Manfaat secara praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan evaluasi terhadap peran pemerintah dalam mengatasi masalah yang terjadi pada jumlah penduduk jumlah pengangguran dan tingkat pendidikan di Aceh. Hasil penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di Aceh. Dan hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

3. Manfaat Kebijakan

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan agar pemerintah bijak dalam mengambil keputusan menyangkut dengan masalah jumlah penduduk, jumlah pengangguran dan tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Aceh .



1.5. Sistematika Penelitian

Bab I: Pendahuluan

Pada Bab I ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika pembahasan. Bagian-bagian tersebut diuraikan terlebih dahulu untuk mengetahui secara jelas tentang pentingnya penelitian ini dilakukan.

Bab II: Landasan Teori

Pada Bab II ini membahas tentang Landasan Teori Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, Pengangguran, Tingkat Pendidikan, Penelitian terkait, dan kerangka berpikir dan hipotesis.

BAB III Metodologi Penelitian

Pada Bab III ini akan menggambarkan secara terperinci Rancangan Penelitian, Jenis dan sumber data, Operasional variabel penelitian yang digunakan dan teknik analisis data.

Bab IV: Hasil Penelitian

Pada Bab IV ini berisi tentang penjelasan deskripsi objek dari penelitian, analisis data penelitian dan pembahasan mengenai hasil analisis dari objek penelitian.

Bab V: Penutup

Pada Bab V ini berisi kesimpulan bahwa semua hasil penelitian yang telah diperoleh didasarkan pada analisis data dan interpretasi data serta saran yang dianggap perlu untuk direkomendasikan kepada pihak-pihak terkait dengan judul penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sukirno (2012: 423) pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan fiskal produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu negara, seperti penambahan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, penambahan jumlah sekolah, penambahan produksi sektor jasa dan penambahan produksi sektor modal yang biasa digambarkan dengan tingkat pertumbuhan pendapatan nasional riil yang dicapai.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang amat penting dalam menilai kinerja suatu perekonomian, terutama untuk melakukan analisis tentang hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan suatu negara atau suatu daerah. Ekonomi dikatakan mengalami pertumbuhan apabila produksi barang dan jasa meningkat dari tahun sebelumnya. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian dapat menghasilkan tambahan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat pada periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi suatu negara atau suatu wilayah yang terus menunjukkan peningkatan, maka itu menggambarkan bahwa perekonomian negara atau wilayah tersebut berkembang dengan baik (Romi, 2018).

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menjadi tolok ukur pertumbuhan ekonomi disuatu daerah. Terjadinya kenaikan

atau penurunan PDRB mengindikasikan terjadinya kenaikan atau penurunan dalam proses produksi barang dan jasa yang dihasilkan suatu daerah tertentu. Konsumsi pemerintah, pembentukan modal dan perubahan tenaga kerja adalah komponen yang mempengaruhi besaran nilai tersebut. Sehingga terjadinya kenaikan PDRB akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut (Rahman, 2016)

Tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah menggambarkan tingkat perubahan kesejahteraan ekonomi. Apabila pertumbuhan ekonomi meningkat, maka kesejahteraan juga ikut meningkat, sementara semakin rendah tingkat pertumbuhan ekonomi maka kesejahteraan juga akan menurun. Selain itu, tingkat pertumbuhan ekonomi dapat menjadi evaluasi untuk pemerintah, tepat atau tidaknya langkah kebijakan yang diambil sehubungan dengan peran pemerintah dalam perekonomian.

2.1.1. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Karmila (2022) mengatakan bahwa ada beberapa teori yang menjelaskan tentang pertumbuhan ekonomi yaitu:

a. Teori pertumbuhan ekonomi linear

1. Teori Adam Smith

Adam Smith membagi tahapan pertumbuhan ekonomi menjadi lima tahap yang berurutan, yaitu dimulai dari masa perburuan, masa beternak, masa bercocok tanam, masa perdagangan, dan terakhir masa perindustrian. Dari tahapan tersebut kesimpulan

yang dapat kita ambil bahwa tanah memegang peranan penting dalam pertumbuhan. Dalam teori ini, Adam Smith meletakkan tenaga kerja sebagai input dalam proses produksi. Pembagian kerja merupakan hal utama dalam meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Menurut Adam Smith, proses pertumbuhan akan terjadi secara simultan dan saling berhubungan satu sama lain.

2. Teori Rostow: Tahap-tahap pertumbuhan

W.W Rostow menyatakan bahwa proses pertumbuhan ekonomi dapat dibedakan menjadi lima tahapan, antara lain masyarakat tradisional, prasyarat lepas landas, tahap lepas landas, tahap gerak maju menuju kematangan, dan tahap konsumsi tinggi. Menurut Rostow, setiap negara berada dalam satu dari lima tahapan tersebut. Tahap-tahap pertumbuhan tersebut sebenarnya berpangkal pada keadaan-keadaan dinamis dari permintaan, penawaran dan pola produksinya. Sektor-sektor yang berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi tidak hanya ditentukan oleh perubahan-perubahan dalam tingkat teknologi dan kemauan para pengusaha dalam berinovasi, tetapi juga oleh kekuatan permintaan dalam hubungannya dengan harga. - R A N I R Y

b. Teori pertumbuhan struktural

1. Teori pertumbuhan Arthur Lewis: Dualisme ekonomi

Teori pertumbuhan struktural ini pada dasarnya membahas proses pembangunan yang terjadi antara daerah perkotaan dan pedesaan. Teori ini juga membahas pola investasi yang terjadi di sektor modern. Teori ini pertama kali ditulis oleh Arthur Lewis

dengan judul artikel “Pembangunan ekonomi dengan penawaran tenaga kerja yang tidak terbatas”. Pokok permasalahan yang dikaji Lewis adalah, adanya asumsi bahwa dalam perekonomian suatu negara pada dasarnya akan terbagi menjadi dua struktur perekonomian yaitu,

perekonomian tradisional dan perekonomian modern.

2. Teori Harrod-Domar

Teori Harrod-Domar merupakan perluasan dari analisis Keynes mengenai kegiatan ekonomi secara nasional dan masalah tenaga kerja. Analisis Keynes dianggap kurang lengkap karena tidak membicarakan masalah-masalah ekonomi jangka panjang. Harrod-Domar menganalisis syarat-syarat yang diperlukan agar perekonomian bisa tumbuh dan berkembang dalam jangka panjang.

Teori Harrod-Domar menyebutkan bahwa investasi merupakan kunci dari pertumbuhan ekonomi. Investasi berpengaruh terhadap permintaan agregat melalui penciptaan pendapatan dan penawaran agregat melalui peningkatan kapasitas produksi. Analisis Harrod-Domar menggunakan asumsi-asumsi antara lain: barang modal telah mencapai kapasitas penuh, tabungan adalah proporsional dengan pendapatan nasional, rasio modal produksi (*capital-output ratio*) nilai tetap, dan perekonomian terdiri dari dua sektor.

c. Teori Dependensia

Teori dependensia berusaha menjelaskan penyebab keterbelakangan ekonomi yang dialami oleh negara-negara berkembang. Asumsi dasar teori ini adalah pembagian perekonomian

dunia menjadi dua golongan, yang pertama adalah golongan perekonomian negara-negara maju dan yang kedua adalah golongan perekonomian negara-negara yang sedang berkembang. Pada pendekatan ini, terdapat tiga aliran pemikiran utama, yaitu model ketergantungan neokolonial menghubungkan keberadaan negara-negara berkembang terhadap evolusi sejarah hubungan internasional yang tidak seimbang antara negara-negara kaya dengan negara-negara miskin dalam sistem kapitalis internasional.

d. Teori Neo-klasik

1. Teori Neo-klasik

Teori Neo-klasik muncul untuk menjawab sanggahan teori dependensia yang cenderung menggunakan pendekatan yang bersifat revolusioner. Para ekonom penganut teori ini mengatakan bahwa semakin besar campur tangan pemerintah dalam perekonomian maka semakin lambat laju pertumbuhan ekonomi yang dialami oleh suatu negara. Para ekonom merekomendasikan agar negara sedang berkembang menuju sistem perekonomian yang didasarkan pada pasar bebas. Namun teori ini hanya tepat diterapkan di negara-negara maju daripada negara sedang berkembang. Y

2. Teori pertumbuhan endogen

Pengembangan teori pertumbuhan endogen berawal dari adanya penolakan terhadap pendapat yang menyatakan bahwa teknologi yang memberikan sumbangan bagi pertumbuhan ekonomi bersifat eksogen. Dalam teori ini teknologi dapat dipengaruhi

sehingga akan bersifat endogen. Teori ini menggunakan dua asumsi sebagai berikut:

- a. Adanya eksternalitas dalam perekonomian,
- b. Imperfect market dalam produksi intermediate input. Menurut teori pertumbuhan endogen, sumber-sumber pertumbuhan disebabkan adanya peningkatan akumulasi modal dalam arti luas. Modal dalam teori ini tidak hanya modal fisik tetapi juga yang bersifat non fisik berupa ilmu pengetahuan dan teknologi.

2.1.2 Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi sebagai alat ukur untuk melihat sejauh mana prestasi setiap daerah dalam memajukan kegiatan ekonomi di daerahnya sendiri. Oleh karena itu perlu diketahui faktor apa saja yang dapat menunjang pertumbuhan ekonomi. Sukirno (2012: 103-106) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu:

1. Sumber Daya Alam

Tersedianya kekayaan sumber daya alam yang potensial dapat menjamin berlangsungnya pertumbuhan secara lancar. Sumber daya alam yang tersedia harus dimanfaatkan dan diolah untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat serta dapat mempermudah usaha untuk mengembangkan perekonomian suatu negara. Apabila suatu negara mempunyai kekayaan sumber daya alam yang

diusahakan dapat menguntungkan, maka akan membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

2. Akumulasi Modal

Akumulasi modal atau pembentukan modal merupakan peningkatan stok modal dalam jangka waktu tertentu. Proses pembentukan modal bersifat komulatif, yaitu keberadaan tabungan nyata dan pertumbuhannya, memobilisasi tabungan dan 20 menyalurkan ke bidang usaha yang dikehendaki dan mempergunakan tabungan untuk investasi. Akumulasi modal sebagai permintaan yang efektif dan di lain pihak menciptakan efisiensi produktif bagi produksi di masa depan.

3. Kemajuan Teknologi

Perubahan pada teknologi dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja, modal dan faktor produksi lain. Schumper menganggap inovasi (pembaharuan) sebagai faktor teknologi yang paling penting dalam pertumbuhan ekonomi. Menurut Kuznets, Inovasi terdiri dari dua macam, yaitu penurunan biaya yang tidak menghasilkan perubahan apapun pada kualitas produk dan pembaharuan yang menciptakan permintaan baru akan produk tersebut.

4. Pembagian Kerja dan Skala Produksi

Adam Smith menekankan pentingnya pembagian tenaga kerja (*division of labour*) bagi perkembangan ekonomi, karena dapat menciptakan perbaikan kemampuan produksi buruh. Pembagian kerja bergantung pada luas pasar, sementara luas pasar tergantung pada kemajuan teknologi, yaitu berapa besar perkembangan

permintaan, tingkat produksi pada umumnya, sarana transportasi dan lainnya. Apabila skala produksi luas, spesialisasi dan pembagian kerja akan menjadi luas pula, produksi meningkat, maka laju pertumbuhan ekonomi akan meningkat.

2.2. Penduduk

Pertumbuhan penduduk adalah terjadinya perubahan jumlah penduduk pada suatu wilayah, baik bertambah maupun berkurang. Pertumbuhan penduduk dipengaruhi oleh faktor-faktor kelahiran (natalitas), kematian (mortalitas), dan perpindahan penduduk (migrasi). (Ubay, 2022)

Pertumbuhan juga penduduk merupakan proses keseimbangan yang dinamis antara komponen kependudukan yang dapat menambah dan mengurangi jumlah penduduk. Menurut Badan Pusat Statistik (2015) penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap.

2.2.1. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk

Menurut Fina (2021) Angka dari pertumbuhan penduduk merupakan sebuah tingkat pertambahan di suatu wilayah maupun negara pada suatu jangka waktu tertentu. Pertambahan penduduk merupakan perubahan jumlah penduduk maupun pertambahannya serta penurunannya yang di sebabkan dari beberapa faktor di bawah

ini. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah penduduk adalah:

1. Kelahiran (Fertilitas)

Faktor dari kelahiran ini bisa disebut menjadi faktor penyebab utama terjadinya pertumbuhan penduduk pada dunia ini karena dengan rata-rata pertumbuhan dari penduduk adalah sebab tingginya angka kelahiran yang dibandingkan angka kematian karena masih tertanamnya sebuah ideologi tertentu yang menganjurkan harus memiliki banyak anak.

Apabila dengan kelahiran dapat dipercepat dengan teknologi kesehatan, sehingga otomatis kenaikan pada penduduk pun semakin dapat meningkat secara drastis dikarenakan bertambahnya angka kelahiran. Kelahiran yang bersifat menambah jumlah penduduk serta faktor yang dapat menghambat kelahiran (anti natalitas) akan mendukung kelahiran (pro natalitas).

2. Kematian (Mortalitas)

Banyak sekali yang menjadi faktor penyebab dari kematian ini, biasanya dipengaruhi usia, lingkungan sekitar, tempat tinggal dimana ada tidaknya sarana prasarana yang menjadi pendukung kehidupan. Contohnya seperti makanan, kebersihan, kesehatan. Selain faktor tersebut bisa dipengaruhi dari kejadian besar seperti bencana alam yang tidak terduga lainnya. Biasanya faktor ini memiliki persentase rendah. Jika kematian bertambah maka angka kependudukan pun akan berkurang, namun sebaliknya bila angka kematian menurun maka akan menambah juga angka kependudukan

karena angka kelahiran melonjak secara drastis. Kematian merupakan hilangnya tanda-tanda akan kehidupan manusia secara permanen.

3. Migrasi

Migrasi merupakan sebuah peristiwa berpindahnya suatu kelompok dari suatu daerah ke daerah lainnya. Banyak kasus, suatu kelompok bermigrasi untuk dapat mencari sumber cadangan makanan yang baru untuk menghindari kelangkaan yang terjadi karena kepadatan penduduk. Selain migrasi ada istilah lain tentang dinamika penduduk yang disebut mobilitas. Pengertian mobilitas ini memiliki arti yang lebih luas daripada migrasi karena mencakup perpindahan sebuah wilayah secara permanen serta sementara. Tinjauan dari migrasi secara regional amatlah penting dilakukan khususnya terkait pada kepadatan serta pemerataan penduduk yang tidak merata.

2.3. Pengangguran

Pengangguran merupakan suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam kategori angkatan kerja (*labor force*), tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif sedang mencari pekerjaan. Seseorang yang tidak bekerja, tetapi secara aktif mencari pekerjaan tidak dapat digolongkan sebagai pengangguran. Untuk mengukur pengangguran di dalam suatu negara biasanya digunakan apa yang dinamakan tingkat pengangguran (*unemployment rate*), yaitu jumlah pengangguran dinyatakan sebagai Secara umum, pengangguran

didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam kategori angkatan kerja (*labor force*), tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif sedang mencari pekerjaan. Seseorang yang tidak bekerja, tetapi secara aktif mencari pekerjaan tidak dapat digolongkan sebagai pengangguran. Untuk mengukur pengangguran di dalam suatu negara biasanya digunakan apa yang dinamakan tingkat pengangguran (*unemployment rate*), yaitu jumlah pengangguran dinyatakan sebagai persentase dari total angkatan kerja (*labor force*). (Rizka, 2021).

Pengangguran merupakan masalah strategis dalam perekonomian secara makro, karena berpengaruh langsung kepada standar kehidupan dan tekanan psikolog masyarakat. Secara umum pengangguran diartikan keadaan yang menunjukkan suatu sumber daya yang tidak digunakan. Hal ini sangat beralasan karena menurut para ahli ekonomi bahwa angka statistik pengangguran tenaga kerja adalah yang lebih wajar sebagai indikator yang dapat dipercaya dari total pengangguran. Pengangguran ini tercipta sebagai akibat penambahan lowongan pekerjaan yang lebih rendah dari penambahan tenaga kerja. Sebagai akibatnya dalam perekonomian semakin banyak jumlah tenaga kerja yang tidak dapat memperoleh pekerjaan. Efek dari keadaan ini di dalam suatu jangka masa yang cukup panjang mereka tidak melakukan suatu pekerjaan. Jadi mereka menganggur secara nyata dan sepenuh waktu, dan oleh karenanya dinamakan pengangguran terbuka. Pengangguran terbuka dapat pula wujud sebagai akibat dari kegiatan ekonomi yang menurun, dari

kemajuan tekonologi yang mengurangi penggunaan tenaga kerja, atau sebagai akibat dari kemunduran perkembangan suatu industri. (Syifa, 2022).

2.3.1. Jenis- Jenis Pengangguran

Menurut Harahap (2021) pengangguran dibedakan atas 3 jenis berdasarkan keadaan yang menyebabkannya, antara lain:

1. Pengangguran normal atau friksional

Pengangguran normal atau friksional terjadi apabila dalam suatu ekonomi terdapat pengangguran sebanyak dua atau tiga persen dari jumlah tenaga kerja maka ekonomi itu sudah dipandang sebagai mencapai kesempatan kerjapenuh. Para penganggur ini tidak ada pekerjaan bukan karena tidak dapat memperoleh kerja, tetapi karena sedang mencari pekerja yang lebih baik. Hal Ini akan mendorong para pekerja untuk meninggalkan pekerjaannya yang lama dan mencari pekerjaan baru yang lebih tinggi gajinya atau lebih sesuai dengan keahliannya. Pengangguran sebanyak dua atau tiga persen tersebut dinamakan pengangguran normal atau pengangguran friksional.

2. Pengangguran Siklikal

Pengangguran siklikal terjadi ketika perekonomian tidak selalu berkembang dengan teguh. Ada kalanya permintaan agregat lebih tinggi, dan ini mendorong pengusaha menaikkan produksi. Lebih banyak pekerja baru digunakan dan pengangguran berkurang. Kemerosotan permintaan agregat ini mengakibatkan perusahaan-

perusahaan mengurangi pekerja atau menutup perusahaanya, maka pengangguran akan bertambah. Pengangguran yang wujud tersebut dinamakan pengangguran siklikal.

3. Pengangguran struktural

Pengangguran struktural terjadi karena kegiatan produksi dalam industri mengalami penurunan, dan sebagian pekerja terpaksa diberhentikan dan menjadi pengangguran. Pengangguran yang wujud digolongkan sebagai pengangguran struktural, ini dinamakan karena adanya sebab oleh perubahan structural kegiatan ekonomi.

4. Pengangguran Teknologi

Pengangguran Teknologi merupakan pengangguran yang ditimbulkan oleh adanya penggantian tenaga manusia oleh mesin-mesin dan bahan kimia. Racun lalang dan rumput, misalnya telah mengurangi penggunaan tenaga kerja untuk membersihkan perkebunan, sawah dan lahan pertanian lain. Begitu juga mesin telah mengurangi kebutuhan tenaga kerja untuk membuat lubang, memotong rumput, membersihkan kawasan, dan memungut hasil. Sedangkan di pabrik-pabrik, ada kalanya robot telah menggantikan pekerjaan manusia. Pengangguran yang ditimbulkan oleh pengangguran mesin dan kemajuan teknologi lainnya dinamakan pengangguran teknologi.

2.3.2. Ciri-ciri Pengangguran

Menurut Sukirno (2016), ada beberapa pengangguran Berdasarkan cirinya, dikelompokkan menjadi 4 macam yaitu :

1. Pengangguran Terbuka, adalah para pencari kerja yang sama sekali tidak mempunyai pekerjaan. Pengangguran dengan ciri seperti ini sangat banyak dijumpai dikarenakan banyak bagi mereka yang belum mendapat pekerjaan karena bertambahnya pertumbuhan penduduk dan lowongan pekerjaan yang kurang karena tidak sebanding dengan penambahan tenaga kerja.
2. Pengangguran Tersembunyi, merupakan pengangguran di karenakan tenaga kerja yang tidak bekerja secara optimal. Salah satunya adalah karena perusahaan yang kecil memiliki tenaga kerja yang sangat banyak, bahkan jika di kurangi tenaga kerjanya pun tidak mempengaruhi jalannya kegiatan perusahaan.
3. Pengangguran Setengah Menganggur, adalah kondisi pengangguran yang tidak sepenuhnya menganggur karena mereka bekerja kurang dari 30 jam per minggu bahkan hanya bekerja 1 hingga 2 hari seminggu.
4. Pengangguran Musiman, merupakan pengangguran yang terjadi tidak menentu kadang terjadi 1 tahun dua kali bahkan hanya sekali. Pengangguran yang seperti ini banyak terjadi di daerah perikanan bahkan pertanian.

2.3.3. Penyebab Pengangguran

Meningkatnya jumlah pengangguran dapat disebabkan oleh beberapa hal di bawah ini:

1. Banyaknya jumlah tenaga kerja tidak sebanding dengan kesempatan atau lapangan kerja.
2. Rendahnya tingkat pendidikan
3. Kurangnya keterampilan yang dimiliki pelamar kerja sehingga tidak memenuhi kriteria lowongan pekerjaan.
4. Kemajuan teknologi, yang pada akhirnya dapat menggantikan tenaga kerja manusia.
5. Tenaga kerja antar daerah dimanfaatkan secara tidak seimbang. Pemerintah yang membuat kebijakan untuk menghentikan pengiriman TKI ke luar negeri persaingan pasar global, banyak perusahaan, terutama perusahaan asing di Indonesia yang lebih memilih menggunakan tenaga kerja dari negara lain dibandingkan tenaga kerja lokal karena dinilai tidak memiliki kemampuan yang memadai.

2.3.4. Dampak Pengangguran

Menurut Syifa (2022) beberapa dampak buruk dari pengangguran terhadap perekonomian, antara lain:

- a. Tingkat kesejahteraan masyarakat menurun, karena mereka kehilangan mata pencaharian.
- b. Laju tingkat pertumbuhan ekonomi menurun, karena daya beli masyarakat ikut turun dan akan menimbulkan kelesuan pengusaha untuk berinvestasi.

- c. Penerimaan-penerimaan dalam bentuk pajak akan berkurang karena tingkat kegiatan ekonomi rendah, objek pajak akan sempit dan sumber penerimaan Negara akan berkurang.
- d. GNP aktual yang dicapai lebih rendah dari GNP potensial, karena faktor produksi tidak dimanfaatkan secara optimal.

2.3.5. Upaya Mengatasi Pengangguran

Menurut Syifa (2022) ada beberapa program yang bisa dikembangkan untuk mengurangi pengangguran seperti yang disarankan oleh bank dunia, yaitu: menciptakan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan fleksibilitas dan investasi tenaga kerja dan meningkatkan pekerjaan secara langsung.

- a. Penciptaan pertumbuhan ekonomi, yaitu dengan mendorong laju investasi sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi dan menciptakan efek penggandaan. Namun peningkatan investasi perlu kerja keras karena pemerintah dan masyarakat harus menciptakan lingkungan yang kondusif untuk usaha. Antara lain, keamanan harus dijamin, biaya murah, adanya kepastian hukum dan kebutuhan infrastuktur terpenuhi.
- b. Fleksibilitas dan investasi tenaga kerja. Berkaitan dengan tenaga kerja, saat ini pengusaha mereka beban yang harus ditanggungnya menjadi semakin berat, khususnya terhadap pekerja yang keluar karena harus memberikan pesangon yang pemerintah perlu turun tangan untuk meningkatkan kualitas SDM dan mendorong

perusahaan agar mengalokasikan dana untuk pengembangan kualitas karyawannya.

- c. Penciptaan lapangan kerja langsung. Yang perlu mendapat perbaikan adalah seberapa efektif penciptaan lapangan kerja tersebut dalam menyerap tenaga kerja yang benar-benar membutuhkan, seberapa efektif output yang dihasilkan dari lapangan pekerjaan tersebut, dan seberapa sesuai antara kebutuhan masyarakat dengan lapangan pekerjaan yang tersedia. Bisa jadi perlu dilakukan perpindahan penduduk dari daerah yang berlebihan tenaga kerja ke daerah yang kekurangan tenaga kerja. Pemerintah tidak perlu dipusingkan oleh mereka. Jumlah mereka itulah yang bisa ditoleransi sebagai tingkat pengangguran yang wajar. Secara umum, pengangguran maksimum 5% dari angkatan kerja sudah dianggap bagus dan ekonomi sudah dianggap berada pada ekonomi penuh.

2.4. Pendidikan

Menurut UU No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan negara. Dengan kata lain, pendidikan adalah suatu modal utama seseorang untuk mendapatkan pekerjaan. Seseorang yang memiliki pendidikan

tinggi cenderung memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan seseorang yang tidak berpendidikan. Jadi, semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin tinggi pula pendapatan yang diterima.

2.4.1. Fungsi Pendidikan

Menurut pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Fungsi pendidikan adalah menyiapkan tenaga kerja. Untuk dapat berkarya dan bekerja, maka manusia tersebut haruslah dipersiapkan. Melalui pendidikan, manusia dipersiapkan untuk menjadi tenaga kerja, baik itu di sekolah maupun di luar sekolah. Negara berkewajiban untuk memberikan pendidikan kepada warganya. Hal ini dilakukan demi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, memajukan kesejahteraan umum, melaksanakan ketertiban dunia dan menegakkan perdamaian serta keadilan sosial.

Undang-Undang Negara Republik Indonesia pasal 27 ayat 2 berbunyi “Tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan”, melalui pengajaran dan pelatihan, pendidikan membantu dan membina peserta didik untuk

mengembangkan keterampilan dan keahlian yang akan mereka butuhkan dalam dunia kerja. Dengan kata lain, pendidikan menyiapkan peserta didik untuk menjadi tenaga kerja siap pakai melalui pengajaran dan pelatihan untuk mempertajam keahlian dan keterampilan mereka dalam suatu pekerjaan sehingga pada akhirnya mereka akan dengan mudah memperoleh pekerjaan dan memiliki kehidupan yang layak.

2.4.2. Jalur Pendidikan

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 jalur pendidikan di Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional terdiri atas :

1. Pendidikan formal Pendidikan formal yaitu jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas :
 - a. Pendidikan Dasar
 - b. Pendidikan Menengah
 - c. Pendidikan Tinggi
2. Pendidikan nonformal Pendidikan nonformal yaitu jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.
3. Pendidikan informal Pendidikan informal yaitu jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Ketiga jalur pendidikan ini dapat saling melengkapi dalam pembentukan keperibadian, pengetahuan, serta keterampilan seseorang.

2.4.3. Indikator Pendidikan

Menurut UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003, indikator tingkat perkembangan pendidikan terdiri dari pada jenjang pendidikan sesuai dengan jurusan jenjang pendidikan adalah tahap yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan yaitu tersedi dari sebagai berikut diantaranya:

1. Pendidikan dasar adalah jejang pendidikan yang masuk setelah berumur 8 tahun masa waktu belajar pada pendidikan dasar ini adalah 6 tahun pendidikan dasar ini akan melandasi pendidikan menengah.
2. Pendidikan menengah adalah jenjang pendidikan yang masa studinya 3 tahun pada pendidikan ini lanjutan dari pendidikan dasar.
3. Pendidikan tinggi adalah pendidikan yang akan dilanjutkan setelah pendidikan menengah telah selesai, adapaun yang termasuk pendidikan tinggi ini sarjana, magister.

Salah satu indikator untuk melihat kualitas tenaga kerja yaitu dengan melihat tingkat pendidikan yang ditamatkan. Tingkat pendidikan atau biasa disebut dengan jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Pada umumnya seseorang yang mempunyai pendidikan yang lebih tinggi akan mempunyai produktivitas kerja yang lebih baik. Dengan perkembangan

pengetahuan seseorang yang tingkat pendidikannya lebih tinggi dan lamanya menempuh pendidikan, maka mereka cenderung akan memiliki pekerjaan dan upah yang lebih baik dibandingkan yang rendah pendidikannya. Selain itu, semakin tinggi pendidikan yang ditamatkan akan menghasilkan tenaga kerja yang lebih berkualitas, sehingga akan lebih mudah bagi mereka untuk masuk dalam dunia kerja.

2.5. Pengaruh Antar Variabel

2.5.1. Pengaruh Variabel Jumlah Penduduk (X_1) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Nanda dan khairil (2020) menyatakan variabel jumlah penduduk tidak berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Lhokseumawe, karena pengaruh pertumbuhan ekonomi di kota Lhokseumawe tidak dikarenakan adanya jumlah pendudukan, namun pengaruh pertumbuhan ekonomi di Kota Lhokseumawe disebabkan karena PAD dan infrastruktur yang ada, karena jumlah penduduk yang besar di Lhokseumawe namun tidak memberikan sumbangan kontribusi yang produktif untuk kotanya, bahkan masyarakat didalamnya banyak melakukan belanja impor keluar daerah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Christiawan Eka Arianto, dkk (2015) mengatakan bahwa Jumlah penduduk berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Apabila terjadi perubahan jumlah penduduk maka akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember. Hal ini

dikarenakan jumlah penduduk terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Adam Smith yang menyatakan bahwa manusia merupakan faktor produksi utama yang menentukan kemakmuran bangsa. Adam Smith juga melihat bahwa alokasi sumber daya manusia adalah pemula pertumbuhan ekonomi. Adam Smith beranggapan bahwa pertumbuhan ekonomi bertumpu pada adanya pertumbuhan penduduk. Dengan adanya pertumbuhan penduduk maka akan terdapat pertambahan output dan pertambahan hasil.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amelia dan Djohan (2022) mengatakan bahwa hasil analisis data dengan menggunakan path analysis (analisis jalur) menunjukkan bahwa selama tahun 2007-2020 pengaruh langsung jumlah penduduk yang bekerja terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur berpengaruh positif dan tidak signifikan. Artinya, jika variasi jumlah penduduk yang bekerja meningkat, maka variasi pertumbuhan ekonomi antar Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur akan meningkat, tapi tidak signifikan.

2.5.2. Pengaruh Variabel Pengangguran (X_2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Alifa Yutina Salsabila, dkk (2021) mengatakan bahwa terjadi korelasi negatif antara jumlah pengangguran (X_2) dan pertumbuhan ekonomi (Y). Jumlah pengangguran berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada taraf nyata lima persen. Dapat diketahui bahwa

pengangguran adalah sebuah permasalahan yang tentunya dapat menghambat jalannya perekonomian. Sebab jika tingkat pengangguran tinggi, maka daya beli masyarakat akan turun, dan menyebabkan konsumsi juga akan menurun. Menurunnya konsumsi tersebut berakibat pada turunnya produksi, sehingga akan berdampak pada turunnya pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori dari Keynesian yang mengatakan bahwa perekonomian akan menjadi stabil dan tumbuh dengan baik jika tidak adanya pengangguran. Kondisi ini dilandaskan kekuatan pada mekanisme pasar yang akan selalu menuju keseimbangan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Alvira dan Nurul (2022) menyatakan bahwa tingkat pengangguran berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sidoarjo, dimana apabila tingkat pengangguran meningkat sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi akan menurun sebesar 1,128 %. Tingkat pengangguran di Kabupaten Sidoarjo tertinggi yaitu sebesar 10,97% sehingga menduduki peringkat pertama di Provinsi Jawa Timur. Dapat dibuktikan bahwa pengangguran yang diukur melalui indikator tingkat pengangguran dapat menghambat pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rina Maulina, dkk (2018) mengatakan bahwa, pengangguran dalam jangka panjang maupun jangka pendek tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Ini mengindikasikan bahwa walaupun tingkat pengangguran semakin meningkat tidak akan

mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Karena hal tersebut disebabkan oleh penggunaan teknologi yang sudah semakin besar dan produktifitas semakin meningkat meskipun tingkat pengangguran semakin meningkat.

2.5.3. Pengaruh Variabel Tingkat Pendidikan (X_3) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arifin (2019) menunjukkan bahwa variabel pendidikan yang di proxy dengan Angka Melek Huruf (AMH) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau yang di proxy dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Hubungan AMH terhadap PDRB ini adalah positif yang berarti apabila AMH di Provinsi Riau meningkat sebanyak 1% maka PDRB Provinsi Riau akan meningkat sebanyak 24568.81%.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Widayati, dkk (2019) mengatakan bahwa Variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Magelang tahun 1996-2017. Karena tingkat pendidikan tidak selalu sesuai dengan kualitas pekerjaannya, sehingga orang yang berpendidikan tinggi ataupun rendah tidak berbeda produktivitasnya dalam menangani pekerjaan yang sama.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwi Novitasari (2019) mengatakan bahwa hasil estimasi data panel menunjukkan bahwa variabel Tingkat Pendidikan memiliki pengaruh

negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 34 Provinsi Indonesia tahun 2014-2018. Karena semakin rendah tingkat pendidikan menyebabkan penduduk di Indonesia minim akan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Akibatnya, sebagian besar penduduk Indonesia memilih bekerja di sektor-sektor yang tidak membutuhkan pendidikan tinggi dan keahlian khusus. Sektor yang mendominasi di Indonesia yaitu sektor perdagangan, hotel, dan restoran serta sektor pertanian.

2.6. Penelitian Terkait

Tabel 2.1
Tinjauan penelitian terkait

No	Penelitian Dan Judul	Metode penelitian	Hasil
1.	Fatima Irma Maharani, dkk (2022) Analisis Pengaruh Tingkat Ekspor, Tenaga Kerja Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia	Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan formulasi model ekonometrika.	Uji signifikansi parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2.	Alifa Yutina Salsabila, dkk (2021) Pengaruh Jumlah Penduduk, Jumlah Pengangguran Dan Tingkat	Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan data panel (pooled data) yaitu gabungan dari data runtut waktu (time series) dan data	Berdasarkan hasil penelitiannya: 1. Variabel jumlah penduduk mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi jika jumlah penduduk

	<p>pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Wilayah Gerbang Kertosusila</p>	<p>silang (cross section) Dalam mengestimasi model regresi data panel.</p>	<p>suatu wilayah meningkat, maka akan diikuti oleh peningkatan pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. 2. Variabel jumlah pengangguran mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi jika jumlah pengangguran mengalami peningkatan, maka akan diikuti oleh penurunan pertumbuhan ekonomi. 3. Dan tingkat pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada taraf nyata lima persen.</p>
3.	<p>Dyan puspita Sari (2021) Pengaruh Jumlah Penduduk, Tenaga Kerja Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Banyuwangi</p>	<p>Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan pendekatan secara kuantitatif, pada data yang digunakan ialah data deret waktu (time series) tahun 2008-2019.</p>	<p>Hasil penilitan ini menunjukkan secara simultan jumlah penduduk, tenaga kerja dan inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, secara parsial jumlah penduduk berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.</p>
4.	<p>Widayati , dkk (2019) Pengaruh</p>	<p>Jenis penelitian ini menggunakan</p>	<p>1. Tingkat pendidikan tidak berpengaruh</p>

	Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan Dan jumlah Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Megelang 1996-2017	penelitian deskriptif kuantitatif, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.	signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Magelang tahun 1996-2017 secara parsial karena di Kabupaten Magelang didominasi sektor pertanian tradisional yang tidak membutuhkan pendidikan tinggi. 2. Jumlah pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Magelang tahun 1996-2017 secara parsial.
5.	Dwi Novitasari (2019) Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Tenaga Kerja, Pengeluaran Pemerintah Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2014-2018	Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis data panel (pooled data). Analisis dengan menggunakan panel data adalah kombinasi antara deret waktu (time-series data) dan kerat lintang (cross-section data).	Hasil estimasi data panel menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 34 provinsi Indonesia tahun 2014-2018.
6.	Rina Maulina, dkk (2018) Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi	Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah model Autoregressive Distributed Lags (ARDL), dengan tahapan yang pertama adalah	Pengangguran menunjukkan pengaruh yang negatif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dalam jangka panjang model penelitian akan mencapai

		<p>pengujian stasioneritas data, regresi model ARDL, menguji stabilitas model dengan pendekatan CUSUM dan CUSUMSQ.</p>	<p>keseimbangan.</p>
7.	<p>Afif Fatkhur Muttakin (2017) Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi</p>	<p>Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian eksplanatori. Penelitian eksplanatori merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan kedudukan variabel-variabel serta menunjukkan hubungan dari variabel-variabel yang diteliti.</p>	<p>Tingkat pendidikan SD berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Tingkat pendidikan SMP berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Tingkat pendidikan SMA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Tingkat pendidikan D3 berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Tingkat pendidikan S1 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.</p>
8.	<p>Novi Sri Handayani, dkk (2016) Pengaruh Jumlah Penduduk, Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama</p>	<p>Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi non partisipan.</p>	<p>Jumlah penduduk secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini berarti penambahan jumlah penduduk</p>

	Sekolah Dan PDRB Per Kapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bali		dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi.
9.	Irena Ade Putri (2016) Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Surabaya	Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif.	Berdasarkan hasil dari penelitiannya: 1. Tingkat pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Surabaya pada tahun 2003-2012. 2. Tingkat pengangguran berpengaruh negatif signifikan atau terbalik terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Surabaya tahun 2003-2012.
10.	Christiawan Eka Arianto,dkk (2015) Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Angka Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Jember	Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linier berganda sehingga dapat diketahui besarnya pengaruh jumlah penduduk dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jember.	Berdasarkan dari hasil penelitiannya: 1. Jumlah penduduk berpengaruh positif dan memiliki hubungan yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jember. 2. Pengangguran berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jember.

Sumber : Data Diolah (2022)

Beberapa peneliti terdahulu telah banyak melakukan penelitian ini, diantaranya: Penelitian yang dilakukan oleh Widayati, dkk (2018) penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan dan jumlah pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Magelang tahun 1996-2017. Data yang dikumpulkan dari penelitian ini adalah data sekunder, teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumen yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dalam kurun waktu 1996-2017.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Handayani, dkk (2016) dalam penelitiannya membahas suatu perekonomian dapat dinyatakan dalam keadaan berkembang apabila pendapatan per kapita dalam jangka panjang cenderung meningkat. Hal ini tidak berarti bahwa pendapatan per kapita harus mengalami kenaikan terus menerus. Misalnya, suatu negara terjadi musibah bencana alam ataupun kekacauan politik, maka mengakibatkan perekonomian negara tersebut mengalami kemunduran. Namun, kondisi tersebut hanyalah bersifat sementara yang terpenting bagi negara tersebut kegiatan ekonominya secara rata-rata meningkat dari tahun ke tahun.

Penelitian menurut Afif (2017) pada hasil penelitiannya mengatakan bahwa Perekonomian yang ideal adalah perekonomian yang terus menerus tumbuh tanpa satu tahun atau bahkan satu triwulan pun mengalami penurunan. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam 15 tahun terakhir mengalami progres yang terbilang cukup baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh

dari tingkat pendidikan dari semua tingkatan, mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah dan pendidikan tinggi.

Dwi Novitasari (2019) dalam penelitiannya menjelaskan Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang amat penting dalam menilai kinerja suatu perekonomian, terutama untuk melakukan analisis tentang hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan suatu negara atau suatu daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Tingkat Pendidikan, Tenaga Kerja, Pengeluaran Pemerintah dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 2014-2018.

Dyan puspita Sari (2021) pada penelitiannya mengatakan bahwa Faktor-faktor yang dapat dipergunakan untuk menentukan naik turunnya pertumbuhan ekonomi ialah tanah beserta kekayaan alam yang ada di dalamnya, jumlah penduduk beserta kualitas penduduk dan tenaga kerja, ketersediaan barang modal serta tingkat teknologi yang digunakan, keadaan sistem sosial serta perilaku masyarakat (Sukirno, 2013).

Rina Maulina, dkk (2018) mengatakan pada penelitannya masalah penangguran merupakan hal yang kompleks dalam kegiatan perekonomian, di satu sisi peran teknologi sudah sangat dibutuhkan untuk alasan efisiensi dan produktifitas. Dengan kata lain jika suatu kegiatan perkonomian menggunakan lebih banyak teknologi canggih maka peran manusia akan semakin tersingkirkan.

Fatima Irma Maharani, dkk (2022) menjelaskan pada penelitiannya bahwa pertumbuhan ekonomi dapat menjadi tolak ukur

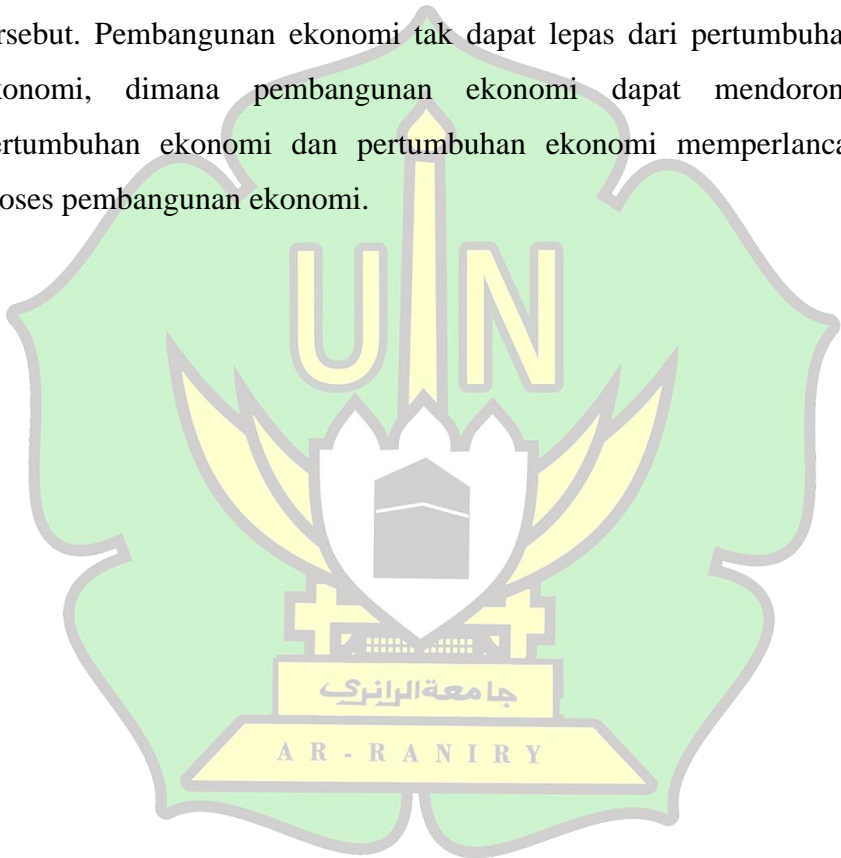
kemajuan suatu daerah atau negara. Dalam mengukur maju atau tidaknya suatu daerah atau negara dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi yang terjadi dari waktu ke waktu daerah atau negara tersebut. Salah satu dasar untuk melihat tolak ukur tersebut dapat dilihat dari segi kesejahteraan masyarakat daerah atau negara tersebut. Jika kesejahteraan masyarakat tersebut baik, maka pertumbuhan ekonomi suatu daerah atau negara tersebut cenderung stabil.

Menurut Alifa Yutina Salsabila, dkk (2021) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh jumlah penduduk, jumlah pengangguran dan tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah Gerbang Kertosusila, yang nantinya dapat mengoptimalkan pertumbuhan ekonomi melalui peran pada masing-masing daerah. Penelitian ini kuantitatif yang menggunakan metode analisis regresi data panel dengan data cross section dan time series

Christiawan Eka Arianto, dkk (2015) berdasarkan penelitiannya mengatakan indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu wilayah atau daerah dalam suatu periode tertentu ditunjukkan oleh data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) wilayah atau daerah tersebut. Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan

menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu.

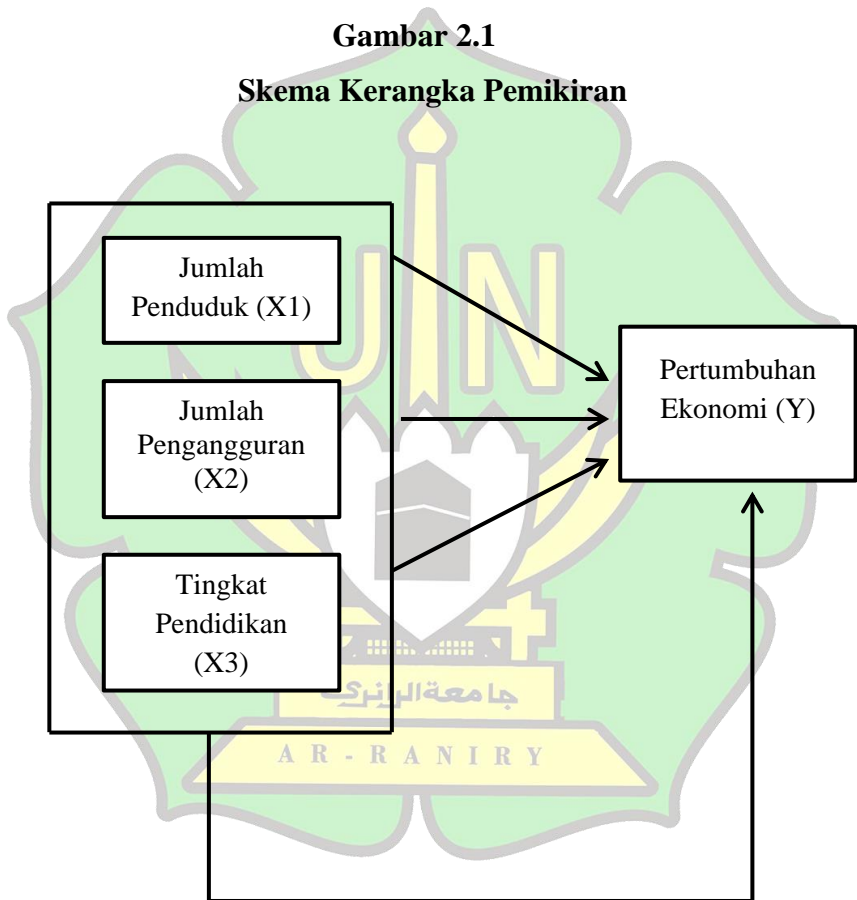
Irena Ade Putri (2016) pada penelitiannya menjelaskan bahwa Keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara dapat diukur dari tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi di negara tersebut. Pembangunan ekonomi tak dapat lepas dari pertumbuhan ekonomi, dimana pembangunan ekonomi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi memperlancar proses pembangunan ekonomi.



2.7. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini, kerangka pemikiran yang tersusun adalah pertumbuhan ekonomi regional dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu jumlah penduduk, jumlah pengangguran, dan tingkat pendidikan.

Gambar 2.1
Skema Kerangka Pemikiran



Sumber : Olahan peneliti (2022)

2.8. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori yang telah dilakukan dan pertimbangan pada penelitian sebelumnya yang berkaitan, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₀₁: Jumlah penduduk diduga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

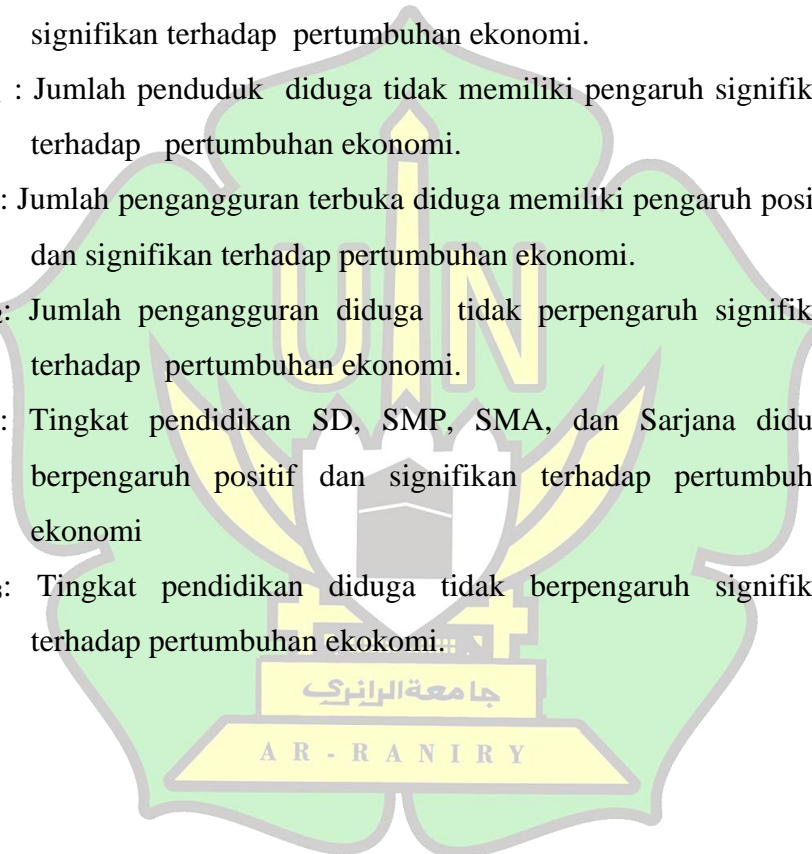
H_{a1} : Jumlah penduduk diduga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

H₀₂: Jumlah pengangguran terbuka diduga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

H_{a2}: Jumlah pengangguran diduga tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

H₀₃: Tingkat pendidikan SD, SMP, SMA, dan Sarjana diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

H_{a3}: Tingkat pendidikan diduga tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif berupa angka menggunakan statistik yang kemudian angka itu digunakan dalam menganalisa suatu keterangan. Penelitian ini tergolong penelitian asosiatif bertujuan untuk melihat atau mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih. Penelitian kuantitatif merupakan sebuah metode penelitian yang memiliki landasan yang memperhatikan/memandang suatu gejala, fenomena (kejadian nyata) kemudian dikelompokkan, relatif tetap/tidak berubah, konkrit, terukur, teramati dan memiliki hubungan gejala bersifat sebab akibat (Sugiyono, 2019).

3.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa time series yang di peroleh dari sumber-sumber diluar organisasi, diantaranya publikasi pemerintah, buku serta majalah. Dalam hal ini peneliti mengambil data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) provinsi Aceh dari tahun 1990-2021 (31 tahun).

1. Produk Pertumbuhan Ekonomi Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) menurut lapangan usaha Kab/Kota di Provinsi Aceh dari tahun 1990 -2021. Data tersebut dapat diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Aceh.

2. Data Jumlah Penduduk Kab/Kota di Provinsi Aceh , bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) dari tahun 1990 -2021.
3. Data Jumlah Pengangguran Kab/Kota di Provinsi Aceh, bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) dari tahun 1990 - 2021.
4. Data Tingkat Pendidikan (Rata- rata lama sekolah) Kab/Kota di Provinsi Aceh, bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) dari tahun 1990-2021.

3.3. Sampel

Sampel pada penelitian ini yaitu pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, jumlah pengangguran dan tingkat pendidikan di Provinsi Aceh dengan periode 1990 -2021 (31 tahun).

3.4. Variabel Penelitian

3.4.1. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel dependen adalah variabel yang bisa berubah karena dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi Regional (Y) di provinsi Aceh.

3.4.2. Variabel Bebas (Independen)

Variabel Independen merupakan variabel yang menyebabkan terjadinya perubahan variabel dependen (variabel bebas mempengaruhi variabel terikat). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga variabel independen yaitu Jumlah Penduduk (X_1), Jumlah Pengangguran (X_2) dan Tingkat Pendidikan (X_3).

Berdasarkan klasifikasi dari variabel yang telah dijelaskan di atas, maka selanjutnya akan diuraikan beberapa definisi operasional dari dua variabel diatas adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Indikator	Satuan Data	Sumber Data
1.	Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Persentase Pertumbuhan Ekonomi (Harga konstan) Aceh tahun 1990 -2021	Persen	BPS
2.	Jumlah penduduk (X ₁)	Jumlah penduduk di provinsi Aceh tahun 1990-2021	Jiwa	BPS
3.	Pengangguran (X ₂)	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Aceh tahun 1990 -2021	Persen	BPS
4.	Tingkat Pendidikan (X ₃)	Rata-rata lama sekolah di Provinsi Aceh tahun 1990-2021	Tahun	BPS

Sumber : Data Diolah (2022)

3.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS). Analisis data yang dilakukan dengan OLS bertujuan untuk mengetahui hubungan jangka panjang dan jangka pendek, yang terjadi akibat adanya kointegrasi di antar variabel penelitian, yang diolah menggunakan aplikasi Eviews 12.

3.5.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen. Metode Analisis dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda yang diformulasikan sebagai berikut: (Widarjono, 2005)

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \quad 3.1$$

Keterangan :

Y	= Pertumbuhan Ekonomi Kab/ Kota di Provinsi Aceh
β_0	= Konstanta
X_1, X_2, X_3	= Jumlah Penduduk, Pengangguran dan Tingkat Pendidikan
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi dari setiap variabel bebas
e	= standar eror (error term)

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis ukuran hubungan dan pengaruh lebih dari dua variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini menggunakan model analisis regresi linier berganda karena variabel bebasnya lebih dari satu. Jika model tersebut dimodifikasi kedalam penelitian ini maka:

$$\ln Y = a + \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + e \quad 3.2$$

Keterangan :

Y	= Pertumbuhan Ekonomi Regional
β_0	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi dari setiap variabel bebas

X_1, X_2, X_3 = Jumlah Penduduk, Pengangguran dan Tingkat Pendidikan
 e = Standar eror (error term)

3.6 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan data yang digunakan dalam penelitian sudah berdistribusi secara normal, pengujian asumsi klasik dilakukan karena data terjangkit masalah. Maka pengujian-pengujian sebelumnya akan merusak kesimpulan yang diperoleh. Penggunaan regresi harus memenuhi beberapa asumsi dasar, yang dapat menghasilkan estimator linier terbaik dengan metode kuadrat terkecil. Asumsi-asumsi tersebut harus terpenuhi agar hasil yang didapatkan mendekati atau sama dengan kenyataan dan lebih akurat.

3.6.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memastikan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Dalam menguji normalitas peneliti menggunakan Uji Jarque-Bera

1. Jika signifikan hasil perhitungan data (Sig) > 5%, artinya berdistribusi normal.
2. Jika signifikan hasil perhitungan data (Sig) < 5%, artinya data tidak berdistribusi normal.

3.6.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bermaksud melihat/menguji suatu model regresi apakah terdapat korelasi/hubungan sempurna antara variabel independen dalam persamaan regresi. Model regresi yang

baik harusnya tidak memiliki korelasi diantara variabel independen. Cara menemukan adanya multikolinieritas dengan melakukan:

1. Uji korelasi sederhana untuk masing-masing peubah independen, jika >0.8 kemungkinan terjadi multikolinieritas.
2. Jika R^2 tinggi tapi tidak ada satupun peubah independen atau sedikit peubah independen yang signifikan.
3. Nilai VIF (*Variance Inflation Factor*): faktor inflasi penyimpangan baku kuadrat
VIF > 5 multikolinieritas.
VIF > 5 non multikolinieritas.

3.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Pada heteroskedastisitas, kesalahan yang terjadi tidak acak (random) tetapi menunjukkan hubungan yang sistematis, sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel bebas untuk semua pengamatan sama maka, disebut homoskedastisitas. Dalam model regresi salah satu yang harus dipenuhi agar taksiran parameter-parameter dalam model bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) adalah eror term atau residual mempunyai varian konstan. Model regresi yang baik adalah yang terjadi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

1. P Value $> \alpha$ (5%) Homoskedastisitas
2. P Value $< \alpha$ (5%) Heteroskedastisitas

3.6.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana variabel gangguan pada periode tertentu berkorelasi dengan variabel yang pada periode lain atau variabel gangguan tidak random (Gujarati, 2006). Faktor-faktor yang menyebabkan autokorelasi yaitu kesalahan dalam menentukan model, penggunaan lag pada model, memasukkan variabel yang penting. Akibat dari adanya autokorelasi adalah parameter yang diestimasi menjadi bias dan variannya minimum, sehingga tidak efisien. Pengujian autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah didalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara residual pada periode t (saat ini) dengan residual periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi dengan menggunakan uji LM dimana dasar pengambilan keputusan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika Prob. Chi-square $\alpha > (5\%)$ maka tidak terjadi masalah autokorelasi
2. Jika Prob. Chi-square $\alpha < (5\%)$ maka terjadi masalah autokorelasi

3.7. Pengujian Hipotesis

3.7.1 Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Uji T bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan variabel dependen lainnya dianggap konstan (tetap). Uji T dilakukan dengan membandingkan antara nilai t-statistik dengan nilai t-tabel, dimana α ; $df (n-k)$

1. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi α (0,05) maka H_{01} ditolak H_{02} diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi α (0,05) maka H_{01} diterima H_{02} ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen.

3.7.2 Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

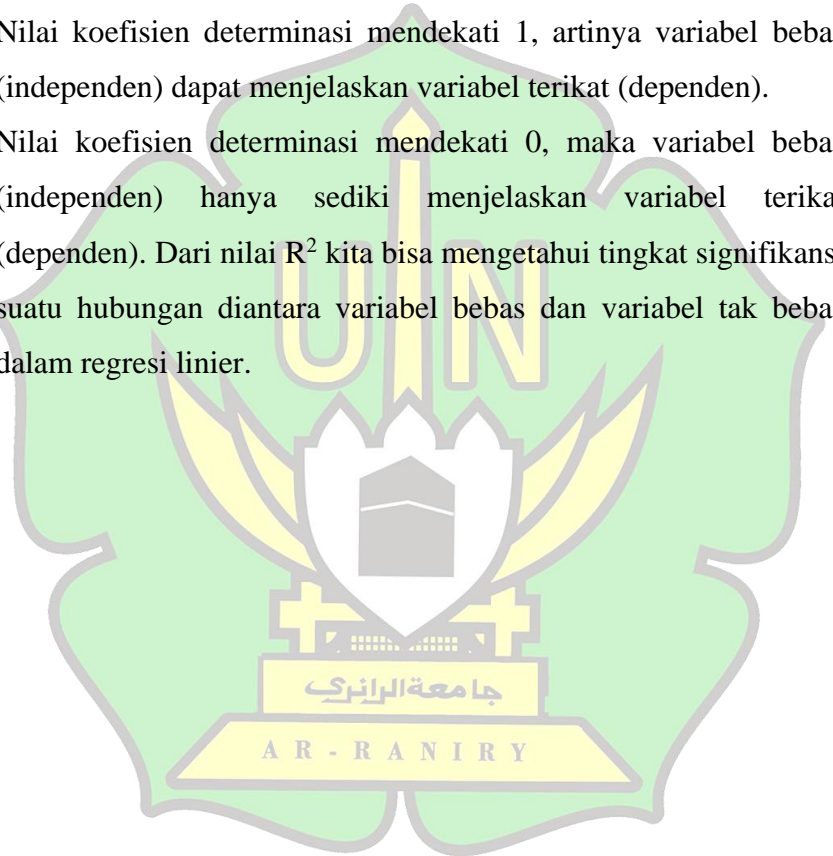
Uji statistik F digunakan untuk melihat seberapa jauh pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen, dengan cara membandingkan antara nilai F-hitung dengan nilai F-tabel (α ; k-1, n-k).

1. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai signifikansi α (0,05) maka H_{01} ditolak H_{02} diterima, artinya variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan nilai signifikansi α (0,05) maka H_{01} diterima H_{02} ditolak, artinya variabel independen secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.3 Koefisien determinasi R^2

Koefisien determinasi R^2 merupakan indikator yang berguna untuk menjelaskan besarnya variasi dalam model dan bertujuan untuk melihat sejauh mana kemampuan suatu model dalam menjelaskan variabel terikat (dependen).

1. Nilai koefisien determinasi mendekati 1, artinya variabel bebas (independen) dapat menjelaskan variabel terikat (dependen).
2. Nilai koefisien determinasi mendekati 0, maka variabel bebas (independen) hanya sedikit menjelaskan variabel terikat (dependen). Dari nilai R^2 kita bisa mengetahui tingkat signifikansi suatu hubungan diantara variabel bebas dan variabel tak bebas dalam regresi linier.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Provinsi Aceh

Aceh adalah sebuah provinsi di Indonesia yang ibu kotanya tersebut berada di Banda Aceh. Aceh merupakan salah satu provinsi di Indonesia diberi status sebagai daerah istimewa dan juga diberikan kewenangan otonomi khusus. Provinsi Aceh terletak di ujung barat laut sumatera. Memiliki luas wilayah 56.758,85 km² atau 12,26 persen dari luas pulau sumatera. Provinsi Aceh memiliki 23 kabupaten/kotayang terdiri dari 18 kabupaten dan 5 kota, 276 kecamatan, 755 mukim dan 6.423 gampong atau desa. Menurut hasil sensus badan pusat statistik tahun 2019, jumlah penduduk di provinsi Aceh ini sekitar 5.281.891 jiwa. Dapat dilihat dari peta Provinsi aceh dalam Gambar 4.1

Gambar 4.1
Peta Kabupaten/Kota Provinsi Aceh



Sumber : Badan Pusat Statistik (2021)

Berdasarkan Gambar 4.1 Tersebut Bahwa Provinsi Aceh Terdiri Dari 23 Kabupaten Dan Kota Yaitu: 1). Kota Sabang 2). Kota Banda Aceh 3). Kabupaten Aceh Besar 4). Kabupaten Pidie 5). Kabupaten Pidie Jaya 6). Kabupaten Aceh Jaya 7). Kabupaten Aceh Barat 8). Kabupaten Nagan Raya 9). Kabupaten Biereun 10). Kabupaten Lhoksemawe 11). Kabupaten Aceh Utara 12). Kabupaten Aceh Tengah 13). Kabupaten Bener Meriah 14). Kabupaten Aceh Barat Daya 15). Kabupaten Aceh Timur 16). Kota Langsa 17). Kabupaten Aceh Tamiang 18). Kabupaten Gayo Lues 19). Kabupaten Aceh Tenggara 20). Kabupaten Aceh Selatan 21). Kabupaten Semeulu 22). Kota Subussalam 23). Kabupaten Aceh Singkil.

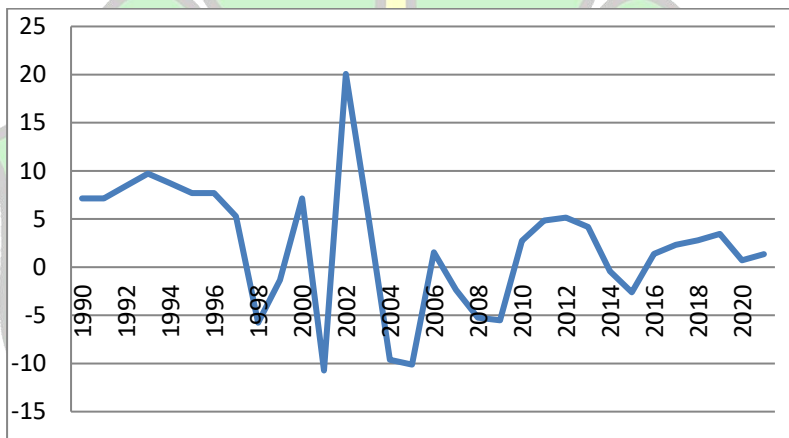
4.2 Dekripsi Variabel Penelitian

4.2.1 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses peningkatan output dari waktu ke waktu menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian jangka panjang, pertumbuhan ekonomi juga bersangkutan paut dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa, dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Dapat dikatakan bahwa pertumbuhan dapat menyangkut perkembangan dan berdimensi tunggal dan diukur oleh perekonomian global, yang mengalami tekanan akibat krisis menghadapi perekonomian suatu negara. Pertumbuhan ekonomi juga merupakan kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari

negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduk (Syahputra, 2017). Indikator pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini adalah PDRB (Produk Domestik Regional Bruto). PDRB tersebut ialah PDRB atas dasar harga konstan, pada periode 1990-2021. Berikut rangkuman PDRB tersebut.

Gambar 4.2 Pertumbuhan Ekonomi ADHK Provinsi Aceh Tahun 1990-2021 (Persen)



Sumber data: Badan Pusat Statistik (BPS) diolah, 2023

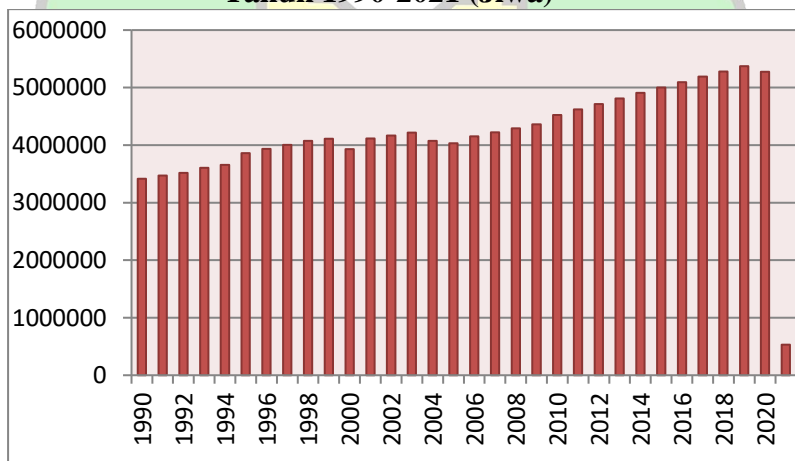
Berdasarkan Gambar 4.2 menunjukkan bahwa angka Pertumbuhan ekonomi tidak selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 1999 angka PDRB mengalami penurunan sebesar -1,33. Penurunan tersebut terjadi karena disebabkan oleh krisis ekonomi moneter tahun 1998 yang berdampak pada tahun 1999. Pertumbuhan ekonomi juga terjadi penurunan pada tahun 2014 sebesar -0,43 dan tahun 2020 sebesar 0,71. Penurunan angka yang drastis tersebut disebabkan oleh adanya wabah covid-19. Penurunan

ini biasanya juga terjadi ketika pengeluaran pemerintah mengalami kenaikan, maka biaya rutin yang harus dikeluarkan oleh pemerintah juga ikut bertambah. Adapun peningkatan PDRB meningkat secara drastis tepatnya pada tahun 2002 sebesar 20,7. Dan angka PDRB Provinsi Aceh juga mengalami peningkatan pada tahun 1996 sebesar 7,69. Peningkatan ini biasanya terjadi karena komponen ekspor luar negeri sebesar 1,32 % dan pengeluaran konsumsi rumah tangga yaitu sebesar 0,65 % (BPS 2022).

4.2.2 Jumlah Penduduk

Pertumbuhan penduduk adalah terjadinya perubahan jumlah penduduk pada suatu wilayah, baik bertambah maupun berkurang. Pertumbuhan penduduk dipengaruhi oleh faktor-faktor kelahiran (natalitas), kematian (mortalitas), dan perpindahan penduduk (migrasi). (Ubay, 2022).

Gambar 4.3 Jumlah Penduduk Provinsi Aceh Tahun 1990-2021 (Jiwa)



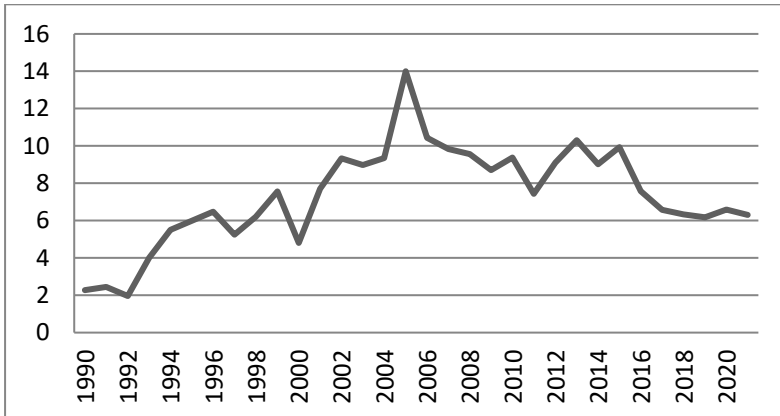
Sumber data: Badan Pusat Statistik (BPS) diolah, 2023

Berdasarkan Grafik 4.3 diatas menunjukkan bahwa Jumlah Penduduk Provinsi Aceh Mengalami penurunan dan Peningkatan. Peningkatan jumlah penduduk Aceh terjadi pada tahun pada tahun 2019 sebesar 5,37 juta jiwa peningkatan jumlah tersebut juga terjadi pada tahun 2018 sebesar 5,28 juta jiwa. Penyebab bertambahnya jumlah penduduk yang utama terjadi karena adanya kelahiran. Tingkat kelahiran yang tidak dapat dikontrol akan menyebabkan dampak yang kurang baik (Christiawan 2015). Adapun jumlah penduduk di Aceh pada tahun 1990 mengalami penurunan yang signifikan sebesar 3,4 juta jiwa, dan jumlah penduduk juga mengalami penurunan pada tahun 2021 sebesar 5,3 juta jiwa. Penurunan dan peningkatan jumlah penduduk biasanya disebabkan oleh adanya kelahiran (natalitas), kematian (mortalitas) dan perpindahan penduduk (migrasi), (Rochaida, 2016)

4.2.3 Pengangguran

Pengangguran merupakan penduduk yang tidak mempunyai pekerjaan atau yang sedang mencari pekerjaan, penduduk yang tidak bekerja bisa disebut juga sedang mempersiapkan suatu usaha. Penduduk yang tidak mempunyai pekerjaan dan tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan (Fitriana, 2019).

Gambar 4.4 Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Aceh Tahun 1990-2021(Persen)



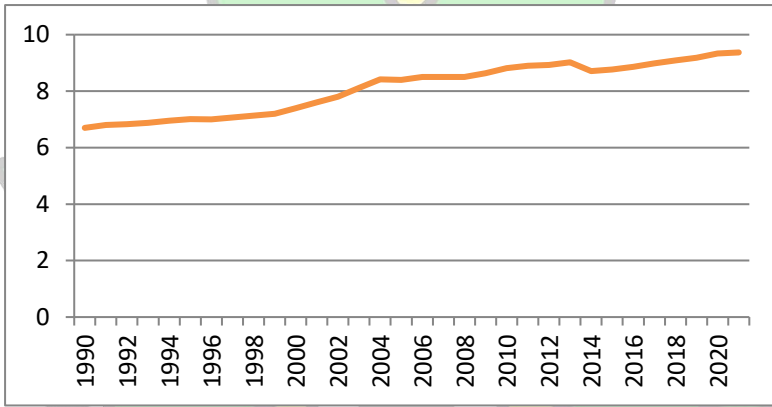
Sumber data: Badan Pusat Statistik (BPS) diolah, 2023

Berdasarkan pada gambar 4.4 diatas menunjukkan variabel indenpenden dapat diketahui bahwa, Pengangguran Provinsi Aceh setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Yang mana Pengangguran tertinggi terjadi pda tahun 2005 sebesar 14,00%. Pengangguran yang tinggi tersebut disebabkan oleh bencana Tsunami Aceh yang terjadi di akhir tahun 2004, sehingga banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaan dan menjadi pengangguran. Sementara itu pengangguran terbuka di Aceh pada tahun 1992 mengalami penurunan yang signifikan sebesar 1,96%, dan penurunan tersebut juga terjadi pada tahun 2019 sebesar 6,17%. Penurunan ini terjadi karena adanya pertumbuhan lapangan kerja meningkat, sehingga masyarakat dapat memperoleh pekerjaan (BPS 2019)

4.2.4 Tingkat Pendidikan

Tingkat atau jenjang pendidikan adalah tahap pendidikan yang berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan pengajaran dan cara menyajikan bahan pengajaran (Ihsan, 2010)

Gambar 4.5 Tingkat Pendidikan (Rata-Rata Lama Sekolah) Provinsi Aceh Tahun 1990-2021



Sumber data: Badan Pusat Statistik (BPS) diolah, 2023

Berdasarkan Grafik 4.5 diatas menunjukkan bahwa pendidikan di Provinsi Aceh mengalami penurunan, yang cukup signifikan pada tahun 1990 sebesar 6,7 yang artinya siswa berada pada kelas 6 SD. Penurunan ini biasanya disebabkan oleh kualitas pendidikan yang rendah, untuk itu pemerintah Aceh telah melakukan berbagai cara diantaranya, dengan mengembangkan kurikulum berbasis kompetensi dan mutu pengajar sehingga diharapkan dapat menciptakan lulusan yang lebih berkualitas. Sementara itu, tingkat pendidikan tertinggi di capai pada tahun 2021 sebesar 9.37. yang

artinya siswa berada pada kelas 9 smp. Pendidikan di Aceh telah cukup baik di banding tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2018 sebesar 9.09, kemudian pada tahun 2019 memperoleh sebesar 9.18 dan juga pada tahun 2020 sebesar 9.33. Peningkatan kualitas pendidikan ini terjadi karena pemerintah Aceh telah berusaha meningkatkan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia), Tenaga kerja, peserta didik dan juga manajemen pendidikan yang ideal.

4.3 Analisis Hasil Penelitian

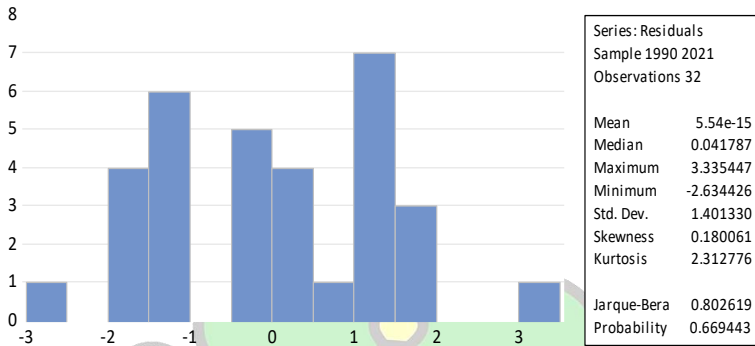
4.3.1 Uji Asumsi Klasik

Langkah yang harus ditempuh sebelum melakukan uji hipotesis dengan melakukan pengujian mengenai ada atau tidaknya penyakit pada data dan model yang digunakan. Uji yang dimaksud meliputi: uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokolerasi.

4.3.2 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memastikan apakah data yang telah dikumpulkan terdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan nilai Jarque-Bera, dimana data yang dikatakan berdistribusi normal apabila nilai probabilitas Jarque-Bera lebih besar dari taraf signifikan yaitu 5%. Berikut hasil uji normalitas:

Gambar 4.6 Uji Normalitas



Sumber: Data Diolah dengan Eviews (2023)

Gambar 4.6 di atas menunjukkan bahwa nilai Jarque Bera dalam grafik sebesar 0,802 dan nilai probability sebesar 0,669 artinya nilai probability lebih besar dari taraf signifikan (5%) yaitu $0,669 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini secara residual terdistribusi secara normal dan layak digunakan.

4.3.3 Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat korelasi antara variabel independen dalam persamaan regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi di dalamnya atau tidak terjadi gejala multikolinieritas. Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), dimana jika nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi gejala multikolinieritas. Berikut hasil uji multikolinieritas:

Tabel 4.1 Hasil Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	6.370496	93.76462	NA
LN_JP	0.050993	15.48517	1.217557
LN_TPT	0.015463	13.68959	1.512426
LN_TP	0.153105	149.8311	1.773978

Sumber: Data Diolah dengan Eviews (2023)

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) seluruh variabel independen dibawah 10, dimana nilai VIF untuk variabel JP (X_1) adalah 1,217, variabel TPT (X_2) adalah 1,512 dan variabel TP (X_3) adalah 1,773. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terbukti tidak terjadi gejala multikolinieritas antar variabel independen.

4.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan untuk melihat varians variabel yang tidak sama untuk seluruh pengamatan. Model regresi yang baik apabila tidak terjadi gejala heteroskedastisitas di dalamnya maksudnya kesalahan yang terjadi tidak acak tetapi menunjukkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel independen untuk seluruh pengamatan yang sama. Pengujian heteroskedastisitas menggunakan nilai P-Value, dimana jika P-Value lebih besar dari taraf signifikan yaitu 5% artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.136298	Prob. F(3,28)	0.3514
Obs*R-squared	3.473048	Prob. Chi-Square(3)	0.3243
Scaled explained SS	1.745370	Prob. Chi-Square(3)	0.6269

Sumber: Data Diolah dengan Eviews (2023)

Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa hasil uji heteroskedastisitas memiliki nilai Prob. Chi-Square sebesar 0,3243 yang lebih besar dari taraf signifikansi 5% ($0,3243 > 0,05$) artinya terbukti bahwa data dalam model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4.3.5 Uji Autokolerasi

Uji ini digunakan untuk melihat apakah di dalam suatu model regresi terdapat variabel gangguan pada periode tertentu berkorelasi dengan variabel yang pada periode lain atau variabel gangguan tidak acak (random). Dimana, sebaiknya model regresi tidak memiliki gejala autokorelasi di dalamnya. Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan melihat nilai P-Value, dimana jika P-Value lebih besar dari taraf signifikan yaitu 5% artinya tidak terjadi gejala autokorelasi. Berikut hasil uji autokorelasi:

Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	1.400936	Prob. F(2,25)	0.2650
Obs*R-squared	3.124180	Prob. Chi-Square(2)	0.2097

Sumber: Data Diolah dengan Eviews (2023)

Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa hasil uji autokorelasi memiliki nilai Prob. Chi-Square sebesar 0,2097 yang lebih besar dari taraf signifikansi 5% ($0,2097 > 0,05$) membuktikan bahwa data dalam model regresi tidak terjadi gejala autokorelasi.

4.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk melihat pengaruh dua variabel bebas atau lebih (dalam penelitian Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Tingkat Pendidikan) terhadap satu variabel terikat (Pertumbuhan Ekonomi). Berikut hasil analisis regresi linear berganda:

Tabel 4.4 Hasil Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.14063	2.523984	4.413906	0.0001
LN_JP	-4.741249	0.225817	-20.99600	0.0000
LN_TPT	-1.356826	0.124350	-10.91139	0.0000
LN_TP	2.674999	0.391287	6.836415	0.0000

Sumber: Data Diolah dengan Eviews (2023)

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas bentuk persamaan model regresi linear berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$\text{LN Y} = 11.14063 - 4.741249 \text{ LN JP} - 1.356826 \text{ LN TPT} + 2.674999 \text{ LN TP} + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y : Pertumbuhan Ekonomi
JP : Jumlah Penduduk
TPT : Tingkat Pengangguran Terbuka
TP : Tingkat Pendidikan
e = standar eror (error term)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang ditunjukkan pada tabel 4.4 dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 11,14 artinya selama periode 1990-2021 pengaruh pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh sebesar 11,14 persen dengan asumsi variabel jumlah penduduk, tingkat pengangguran terbuka dan tingkat pendidikan dianggap konstan.
2. Nilai koefisien regresi variabel Jumlah Penduduk (X_1) sebesar - 4.74 artinya jika jumlah penduduk bertambah 1 juta jiwa maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh sebesar 4,74 persen dengan asumsi variabel lain tetap. Jumlah penduduk memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Aceh selama periode 1990-2021.
3. Nilai koefisien regresi variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (X_2) sebesar -1,35 artinya jika tingkat pengangguran terbuka naik 1 persen maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh sebesar 1,35 persen dengan asumsi variabel lain tetap. Tingkat pengangguran terbuka memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Aceh selama periode 1990-2021.

4. Nilai koefisien regresi variabel Tingkat Pendidikan (X_3) sebesar 2,67 artinya jika tingkat pendidikan bertambah 1 tingkatan maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh sebesar 2,67 persen dengan asumsi variabel lain tetap. Tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Aceh selama periode 1990-2021.

4.5 Uji Signifikan

4.5.1 Uji Parsial (Uji T)

Uji ini digunakan untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel independen yaitu jumlah penduduk, tingkat pengangguran terbuka dan tingkat pendidikan terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel, dimana sebaiknya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan dasar keputusan H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu apabila nilai t-hitung $>$ t-tabel atau nilai signifikansi $<$ 5%. Berikut hasil uji parsial (uji t):

Tabel 4.5 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Variable	t-Statistik	Prob.
C	4.413906	0.0001
LN_JP	-20.99600	0.0000
LN_TPT	-10.91139	0.0000
LN_TP	6.836415	0.0000

Sumber: Data Diolah dengan Eviews (2023)

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas dapat diketahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Pengaruh Jumlah Penduduk (X_1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Variabel jumlah penduduk (X_1) memiliki nilai t-hitung sebesar 20,996 dan nilai t-tabel sebesar 2,048 ($20,996 > 2,048$) dan nilai signifikansi sebesar $0,0000 < 0,05$ (α) artinya H_a diterima dan H_0 ditolak menyatakan bahwa jumlah penduduk (X_1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Provinsi Aceh selama periode 1990-2021.

- b. Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (X_2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Variabel tingkat pengangguran terbuka (X_2) memiliki nilai t-hitung sebesar 10,911 dan nilai t-tabel sebesar 2,048 ($10,911 > 2,048$) dan nilai signifikansi sebesar $0,0000 < 0,05$ (α) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima menyatakan bahwa tingkat pengangguran terbuka (X_2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Provinsi Aceh selama periode 1990-2021.

- c. Pengaruh Tingkat Pendidikan (X_3) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Variabel tingkat pendidikan (X_3) memiliki nilai t-hitung sebesar 6,836 dan nilai t-tabel sebesar 2,048 ($6,836 > 2,048$) dan nilai signifikansi sebesar $0,0000 < 0,05$ (α) artinya H_a diterima dan H_0

ditolak menyatakan bahwa tingkat pendidikan (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Provinsi Aceh selama periode 1990-2021.

4.5.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk melihat seberapa jauh pengaruh dari semua variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel. Dimana sebaiknya terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan dasar keputusan H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu apabila nilai F-hitung $>$ F-tabel atau nilai signifikansi $<$ 5%, Berikut tabel hasil uji simultan (uji F):

Tabel 4.6 Hasil Uji Simultan

<i>F-statistic</i>	195.7374
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000000

Sumber: Data Diolah dengan Eviews (2023)

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas diketahui nilai F-hitung sebesar 195,73 dan F-tabel sebesar 2,71 yang diperoleh dari $df_1 = k-1 = 4 - 1 = 3$ dan $df_2 = n-k = 32 - 4 = 28$ (Dimana k adalah jumlah variabel independen maupun variabel dependen dan n adalah jumlah sampel). Dimana, nilai F-hitung sebesar 195,73 dan F-tabel sebesar 2,71 ($195,73 > 2,71$) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$). Artinya H_a diterima dan H_0 ditolak menyatakan bahwa

variabel Jumlah Penduduk (X_1), Tingkat Pengangguran Terbuka (X_2) dan Tingkat Pendidikan (X_3) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y).

4.5.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini bertujuan untuk menjelaskan besarnya variasi dalam model dan melihat sejauh mana kemampuan suatu model dalam menjelaskan variabel dependen. Dimana, apabila nilai koefisien determinasi semakin mendekati 1 maka semakin besar pula variasi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya. Berikut tabel hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 4.7 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.954487
Adjusted R-squared	0.949611

Sumber: Data Diolah dengan Eviews (2023)

Berdasarkan Tabel 4.7 diketahui nilai R-squared sebesar 0.954487 artinya model dalam penelitian ini mampu menjelaskan pengaruh variabel Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Tingkat Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi sebesar 95,44% sementara sisanya sebesar 4,56% dijelaskan diluar model yang dimasukkan dalam penelitian.

4.6 Pembahasan dan Hasil Peneliti

4.6.1 Pengaruh Jumlah Penduduk (X_1) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dengan menggunakan Eviews 12 didapatkan bahwa pengaruh Variabel jumlah penduduk (X_1) memiliki nilai t-hitung sebesar 20,996 dan nilai t-tabel sebesar 2,048 ($20,996 > 2,048$) dan nilai signifikansi sebesar $0,0000 < 0,05$ (α) artinya H_a diterima dan H_0 ditolak menyatakan bahwa jumlah penduduk (X_1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Provinsi Aceh selama periode 1990-2021.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dyan (2021) yang menyatakan bahwa variabel jumlah penduduk mempunyai secara parsial mempunyai pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga apabila terjadi kenaikan jumlah penduduk akan berpengaruh terhadap penurunan atau melambatnya pertumbuhan ekonomi. Kondisi ini dikarenakan penduduk memiliki fungsi ganda dalam perekonomian, yaitu sebagai produsen dan konsumen. Maka penduduk merupakan faktor yang berpengaruh terhadap perekonomian, namun penduduk tersebut harus memiliki potensi yang dapat menghasilkan tenaga kerja yang sudah siap kerja (*skills labour*).

Hasil penelitian ini juga di dukung oleh penelitian Fatima, dkk (2022) yang menyatakan bahwa Variabel jumlah penduduk memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di

Indonesia tahun 2018-2020. Penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong bahkan penghambat suatu pertumbuhan ekonomi. Dorongan yang timbul dari perkembangan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi bersumber dari akibat pertambahan luas pasar. Perkembangan penduduk menyebabkan besarnya luas pasar dari barang-barang yang dihasilkan perusahaan menjadi besar pula. Maka perkembangan penduduk akan menimbulkan dorongan kepada pertambahan dalam produksi nasional dan tingkat kegiatan ekonomi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Intan, dkk (2021) mengatakan bahwa Jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Setiap kenaikan jumlah penduduk 1 persen maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara. Jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan disebabkan jumlah penduduk di Sulawesi Utara mengalami penurunan taraf hidup masyarakat.

Jumlah penduduk di Provinsi Aceh mengalami Pengaruh negatif Artinya Pertumbuhan penduduk yang pesat tidak mampu mendorong pertumbuhan ekonomi, karena penambahan jumlah penduduk secara nasional dapat menurunkan pendapatan per kapita nasional. Hal ini disebabkan karena semakin bertambahnya jumlah penduduk akan menyebabkan semakin banyak dari pendapatan/PDB yang harus dibagi sebagai konsekuensi logis dari semakin bertambahnya jumlah penduduk.

4.6.2 Pengaruh Pengangguran (X_2) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dengan menggunakan Eviews 12, didapatkan bahwa pengaruh variabel tingkat pengangguran terbuka (X_2) memiliki nilai t-hitung sebesar 10,911 dan nilai t-tabel sebesar 2,048 ($10,911 > 2,048$) dan nilai signifikansi sebesar $0,0000 < 0,05$ (α). Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, menyatakan bahwa tingkat pengangguran terbuka (X_2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Provinsi Aceh selama periode 1990-2021.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Irena (2016) yang mengatakan bahwa Pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kota Surabaya pada tahun 2003-2012. Jika jumlah pengangguran mengalami peningkatan, maka akan diikuti oleh penurunan pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Alifah, dkk (2021) yang mengatakan bahwa terjadi korelasi negatif antara Jumlah Pengangguran (X_2) dan pertumbuhan ekonomi (Y). Jumlah pengangguran berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada taraf nyata lima persen. Dapat diketahui bahwa pengangguran adalah sebuah permasalahan yang tentunya dapat menghambat jalannya perekonomian. Sebab jika tingkat pengangguran tinggi, maka daya beli masyarakat akan turun, dan menyebabkan konsumsi juga akan menurun. Menurunnya

konsumsi tersebut berakibat pada turunnya produksi, sehingga akan berdampak pada turunnya pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Alvira dan Nurul (2022) menyatakan bahwa tingkat pengangguran berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sidoarjo, dimana apabila tingkat pengangguran meningkat sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi akan menurun sebesar 1,128 %. Tingkat pengangguran di Kabupaten Sidoarjo tertinggi yaitu sebesar 10,97% sehingga menduduki peringkat pertama di Provinsi Jawa Timur. Dapat dibuktikan bahwa pengangguran yang diukur melalui indikator tingkat pengangguran dapat menghambat pertumbuhan ekonomi.

Menurut hasil temuan BPS, tingginya angka pengangguran di Aceh disebabkan kurangnya aktifitas di sektor pertanian, sedangkan mayoritas penduduk setempat bekerja pada sektor pertanian. Untuk itu agar menekan angka pengangguran maka pemerintah harus memperhatikan sektor- sektor yang paling banyak masyarakat Aceh menggantungkan kehidupannya. A Yaitu pada pertanian, jasa, dan industri, sedangkan pertambangan kurang berpengaruh

4.6.3 Pengaruh Tingkat Pendidikan (X_3) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dengan menggunakan Eviews didapatkan bahwa pengaruh variabel tingkat pendidikan (X_3) memiliki nilai t-hitung sebesar 6,836 dan nilai t-tabel sebesar 2,048 ($6.836 > 2,048$) dan nilai signifikansi sebesar $0,0000 < 0,05$ (α) artinya H_a diterima dan H_0 ditolak menyatakan bahwa tingkat pendidikan (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Provinsi Aceh selama periode 1990-2021.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afif, (2017) yang menyatakan bahwa variabel Tingkat Pendidikan SMP dan SMA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil ini memerlukan kebijakan dari Pemerintah, untuk meningkatkan realisasi anggaran agar dapat menunjang pendidikan dengan mengalokasikan anggaran tersebut, khususnya kepada keluarga tidak mampu yang tidak sanggup untuk memberikan pendidikan sekolah untuk anaknya. Pemerintah di setiap provinsi harus meningkatkan realisasi anggaran untuk menunjang pendidikan, karena dengan mengalokasikan anggaran tersebut ke daerah-daerah terpencil, maka dapat membangun sekolah dan memperbaiki sekolah yang bangunannya sudah rusak.

Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh cici dan Ali, (2019) yang menyatakan bahwa variabel tingkat

pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Karena Tingkat Pendidikan memproyeksikan kualitas sumber daya manusia suatu negara, semakin tinggi tingkat pendidikan seorang individu, maka akan semakin tinggi kualitas individu tersebut, sehingga semakin efektif dan efisien individu tersebut dalam memproduksi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arifin (2019) menunjukkan bahwa variabel pendidikan yang di proxy dengan Angka Melek Huruf (AMH) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau yang di proxy dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Hubungan AMH terhadap PDRB ini adalah positif yang berarti apabila AMH di Provinsi Riau meningkat sebanyak 1% maka PDRB Provinsi Riau akan meningkat sebanyak 24568.81%.

Adapun mutu kualitas pendidikan di Provinsi Aceh masih sangat rendah. Pendidikan Aceh relatif masih tertinggal dari daerah lain di Indonesia. Mutu lulusan SD/ sederajat sampai dengan SMA/ sederajat rata-rata berada di ranking 30 dari 34 provinsi di Indonesia. Rendahnya mutu lulusan sebagian disebabkan oleh rendahnya kemampuan dan mutu guru, yang juga berada rata-rata di peringkat 30 nasional. Pada tahun 2019, pendidikan Aceh menempati peringkat 27 secara nasional dan salah satu penyebabnya adalah rendahnya kualitas guru.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis data yang dilakukan mengenai jumlah penduduk, pengangguran dan tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh, dengan menggunakan model regresi data *time series*, maka penulis memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Jumlah Penduduk (X_1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Provinsi Aceh selama periode 1990-2021. Karena pertumbuhan penduduk mampu mendorong pertumbuhan ekonomi, bertambahnya penduduk akan memperluas pasar, dan akan meningkatkan skill dalam perekonomian. Namun, penambahan jumlah penduduk secara nasional dapat menurunkan pendapatan perkapita nasional.
2. Pengangguran (Tingkat Pengangguran Terbuka) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Provinsi Aceh selama periode 1990-2021. Karena tingginya angka pengangguran di Aceh disebabkan kurangnya aktifitas di sektor pertanian, sedangkan mayoritas penduduk setempat bekerja pada sektor pertanian.
3. Tingkat Pendidikan (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Provinsi Aceh selama periode 1990-2021. Di karenakan kualitas mutu pendidikan di

Aceh masih sangat rendah dan masih tertinggal dari daerah lain di Indonesia.

4. Secara Simultan Jumlah Penduduk (X_1), Pengangguran (Tingkat Pengangguran Terbuka) (X_2) dan Tingkat Pendidikan (X_3) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y).

5.2 Saran

1. Pemerintah daerah memiliki peranan yang penting dalam proses meningkatkan pertumbuhan ekonomi salah satunya yaitu melalui pemanfaatan sumber daya secara optimal, terutama bagi penduduk, pengangguran dan tingkat pendidikan.
2. Bagi pemerintah Kabupaten/kota di Provinsi Aceh harus dapat merealisasikan kesejahteraan jumlah penduduk, pengangguran dan tingkat pendidikan khususnya di daerah masing-masing dengan baik, agar pertumbuhan ekonomi dapat berjalan dengan stabil sehingga kesejahteraan masyarakat dapat terjamin.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian tentang pertumbuhan ekonomi. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi diantaranya jumlah penduduk, pengangguran dan tingkat pendidikan. Peneliti berharap bagi peneliti selanjutnya untuk menambah variabel lain agar dapat menambah wawasan dalam menyusun sebuah skripsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE) Volume 5 Nomor 3*, 1-5.
- Arifin. (2019). Pengaruh Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Riau. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian 7(2)*, 145-160.
- Alvira, N. (2022). Pengaruh Tingkat Pengangguran Dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Sidoarjo. *Journal Of Economics Volume 2 Nomor 1*, 16-30.
- Alifah, N. R. (2021). Pengaruh Jumlah Penduduk, Jumlah Pengangguran Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Wilayah Gerbang Kertosusila. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 7, No.1* , 46-55.
- Amelia, D. (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk Yang Bekerja Dan Investasi Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Pendapatan Antar Kabupaten/Kota. *Jurnal Feb Kinerja 18 (4)*, 680-688.
- Christiawan, M. D. (2015). Pengaruh Jumlah Penduduk dan Angka Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Jember. *Jurnal ISEI Jember Volume 5 Nomor 1*, 151-160.
- Cici Lucya, A. A. (2019). Pengaruh Teknologi Dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan Volume 1 Nomor 2*, 509-518.
- Dyan. (2021). Pengaruh Jumlah Penduduk, Tenaga Kerja Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Banyuwangi. *Journal Of Economics Volume 1 Nomor 3*, 218-228.
- Fatima, M. H. (2022). Analisis Pengaruh Tingkat Ekspor, Tenaga Kerja Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan

Ekonomi Di Indonesia. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1-12.

Handayani, B. Y. (2016). Pengaruh Jumlah Penduduk, Angka Harapan Hidup, RataRata Lama Sekolah Dan PDRB Per Kapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Volume 5 Nomor 10*, 3449-3474.

Harahap. (2021). Pengaruh Investasi dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Sumatera Tahun 2013-2019. *IAIN Padang Sidempuan*, 1-82.

Hierdawati, T. (2022). Pengaruh Tpk, Kesehatan Dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi. *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia , Vol 1 No 8*, 958-966.

Intan, D. I. (2021). Analisis Pengaruh Dana Alokasi Umum Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Utara. *Jurnal EMB : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akutansi Volume 9 Nomor 1*, 1447-1454

Irena. (2016). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE) Volume 4 No 3*, 1-7.

Karmila. (2021). Pengaruh Aglomerasi Industri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Selatan. *Universitas Muhammadiyah Makassar*, 1-95.

Nanda, K. (2020). Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Lhokseumawe. *Jurnal Ekonomika Indonesia Volume 9 Nomor 2*, 19-25.

Novitasari, D. (2019). Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Tenaga Kerja, Pengeluaran Pemerintah Dan Pengangguran

Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2014-2018. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1-8.

Rina, F. J. (2018). Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Ekombis Volume 4 Nomor 1*, 46-54.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. *Bandung: PT. Alfabes*.

Sukirno, Sadono. (2012). Makroekonomi Teori Pengantar. *Bandung: PT. Rajagrafindo Persada*.

Widayati, Lorentino. Destiningsih. (2019). Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan Dan Jumlah Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Magelang Tahun 1996-2017. *Directory Journal of Economic Volume 1 Nomor 2*, 182-194.



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1

Data Pertumbuhan Ekonomi (ADHK), Jumlah Penduduk, Pengangguran (TPT), dan Tingkat Pendidikan (Rata-Rata lama Sekolah)

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi	Jumlah Penduduk	Pengangguran (TPT)	Tingkat Pendidikan
1990	7,13	3415837	2,28	6,7
1991	7,14	3469770	2,44	6,8
1992	8,45	3519522	1,96	6,83
1993	9,71	3604758	4,01	6,88
1994	8,72	3657078	5,51	6,95
1995	7,69	3862800	5,99	7,01
1996	7,69	3934000	6,47	7
1997	5,28	4004600	5,24	7,07
1998	-5,78	4074900	6,21	7,13
1999	-1,33	4110100	7,56	7,2
2000	7,13	3929234	4,8	7,4
2001	-10,73	4114000	7,71	7,6
2002	20,07	4166040	9,34	7,8
2003	5,52	4218486,00	8,97	8,11
2004	-9,63	4075559,00	9,35	8,42
2005	-10,12	4031589,00	14,00	8,4
2006	1,56	4153573,00	10,43	8,5
2007	-2,36	4223833,00	9,84	8,5
2008	-5,24	4293915,00	9,56	8,5
2009	-5,51	4363477,00	8,71	8,63
2010	2,74	4523144,00	9,37	8,81
2011	4,84	4619033,00	7,43	8,9
2012	5,14	4715108,00	9,10	8,93
2013	4,18	4811133,00	10,30	9,02
2014	-0,43	4906835,00	9,02	8,71
2015	-2,61	5001953,00	9,93	8,77
2016	1,38	5096248,00	7,57	8,86
2017	2,31	5189466,00	6,57	8,98
2018	2,79	5281314,00	6,34	9,09
2019	3,45	5371532,00	6,17	9,18
2020	0,71	5274871,00	6,59	9,33
2021	1,36	533373,00	6,30	9,37

Lampiran 2 Hasil Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: LN_PE

Method: Least Squares

Date: 07/15/23 Time: 13:56

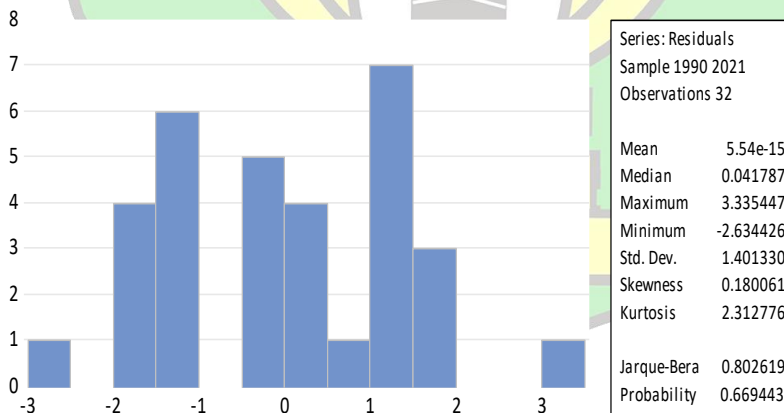
Sample: 1990 2021

Included observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.14063	2.523984	4.413906	0.0001
LN_JP	-4.741249	0.225817	-20.99600	0.0000
LN_TPT	-1.356826	0.124350	-10.91139	0.0000
LN_TP	2.674999	0.391287	6.836415	0.0000

R-squared	0.954487	Mean dependent var	2.226563
Adjusted R-squared	0.949611	S.D. dependent var	6.568613
S.E. of regression	1.474491	Akaike info criterion	3.730971
Sum squared resid	60.87546	Schwarz criterion	3.914188
Log likelihood	-55.69554	Hannan-Quinn criter.	3.791703
F-statistic	195.7374	Durbin-Watson stat	0.609029
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 3 Uji Normalitas



Lampiran 4 Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 07/15/23 Time: 13:59

Sample: 1990 2021

Included observations: 32

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	6.370496	93.76462	NA
LN_JP	0.050993	15.48517	1.217557
LN_TPT	0.015463	13.68959	1.512426
LN_TP	0.153105	149.8311	1.773978

Lampiran 5 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.136298	Prob. F(3,28)	0.3514
Obs*R-squared	3.473048	Prob. Chi-Square(3)	0.3243
Scaled explained SS	1.745370	Prob. Chi-Square(3)	0.6269

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 07/15/23 Time: 14:01

Sample: 1990 2021

Included observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.311709	3.766004	0.879370	0.3867
LN_JP	0.406633	0.336938	1.206847	0.2376
LN_TPT	0.278574	0.185540	1.501422	0.1444
LN_TP	-0.643992	0.583834	-1.103039	0.2794

R-squared	0.108533	Mean dependent var	1.902358
Adjusted R-squared	0.013018	S.D. dependent var	2.214531
S.E. of regression	2.200069	Akaike info criterion	4.531323
Sum squared resid	135.5285	Schwarz criterion	4.714540
Log likelihood	-68.50117	Hannan-Quinn criter.	4.592054
F-statistic	1.136298	Durbin-Watson stat	2.389639
Prob(F-statistic)	0.351435		

Lampiran 6 Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	1.400936	Prob. F(2,25)	0.2650
Obs*R-squared	3.124180	Prob. Chi-Square(2)	0.2097

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 07/15/23 Time: 15:58

Sample: 1991 2021

Included observations: 32

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.013373	0.149997	0.089155	0.9297
LN_JP	0.003357	0.073766	0.045508	0.9641
LN_TPT	-0.022358	0.074216	-0.301257	0.7657
LN_TP	-0.068519	1.082182	-0.063315	0.9500
RESID(-1)	-0.335500	0.202497	-1.656813	0.1101
RESID(-2)	-0.145827	0.215901	-0.675434	0.5056
R-squared	0.100780	Mean dependent var	4.63E-16	
Adjusted R-squared	-0.079064	S.D. dependent var	0.625304	
S.E. of regression	0.649553	Akaike info criterion	2.146920	
Sum squared resid	10.54797	Schwarz criterion	2.424466	
Log likelihood	-27.27727	Hannan-Quinn criter.	2.237393	
F-statistic	0.560375	Durbin-Watson stat	2.066454	
Prob(F-statistic)	0.729233			



Lampiran 7 Uji (T)
Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518

Lampiran 8 Uji Simultan (Uji F)

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)							
	1	2	3	4	5	6	7	8
1	161	199	216	225	230	234	237	239
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27

Lampiran 9 Biodata

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

Nama : Siska Nurjannah
NIM : 180604022
Tempat/Tgl. Lahir : Lueng Ie/ 20 Oktober 2000
Status : Mahasiswi
Alamat : Lueng Ie, Dusun Alkindi, Kec.
Krueng Barona Jaya, Kab. Aceh
Besar
No. Hp : 0822-9477-6080
Email : siskanurjannah794@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. SD : SD Negeri Lamreung
2. SMP : MTsN 4 Banda Aceh
3. SMA : SMA Negeri 5 Banda Aceh
4. Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Data Orang Tua

Nama Ayah : Drs. Helmi
Pekerjaan : PNS
Ibu : Siti Julaikha
Alamat Orang Tua : Lueng Ie, Dusun Alkindi, Kec.
Krueng Barona Jaya, Kab. Aceh
Besar